

**UPAYA GURU DALAM MEMBIASAKAN SISWA
MENGUNAKAN BAHASA INDONESIA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 88 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

AZIZ WAHAB
NIM. 1811240180

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
 SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
 FAKULTAS TARIYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Membiasakan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong” yang disusun oleh Aziz Wahab, NIM. 1811240180, telah dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Jumat 26 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua
Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I
 NIP. 196107291995031001

Sekretaris
Budrianto, M. Sn
 NIDN: 2028089103

Penguji I
Azizah Aryanti, M. Ag
 NIP. 197212122005012007

Penguji II
Drs. H. Rizkan Syahbudin, M. Pd
 NIP. 196207021998031002

Bengkulu, 12 Agustus 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Yul Haryadi, M.Pd
 NIP. 196003142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
Telepon : (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172
Website : www.uinbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Aziz wahab

NIM : 1811240180

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati
Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr.

Nama : Aziz Wahab

NIM : 1811240180

Judul : Upaya Guru Dalam Membiasakan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar 88 Lebong

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

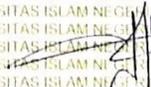
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 26 Juni 2022

Pembimbing I Pembimbing II


Dra. Khermaringsih M.Pd.I

NIP. 196312231993032002


Dra. Aam Amaliyah M.Pd

NIP. 196911222000032002

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. karena atas izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam saya ucapkan pula kepada teladan kita Rasulullah SAW. Skripsi ini dipersembahkan bagi orang-orang tercinta yang telah memberi banyak dukungan dan semangat menyelesaikannya.

1. Teristimewa ayahandaku Kosmiadi dan Ibundaku Holida Wana yang selalu memberikan doa terbaik dan menyayangiku sehingga membangkitkan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah menjadi orang tua terbaik. Dunia dan seisinya tidak akan pernah sebanding dengan apa yang kalian korbankan untuk ku, semoga Allah SWT. menghadiahkan kebahagiaan dunia dan akhirat untuk ayah dan ibu.
2. Adik-adik ku Doni Rinaldo dan Cicilia serta saudara iparku Piki Saputra, terima kasih sudah menjadi penyemangatku.
3. Dosen pembimbingku Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I., dan Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd., Terima kasih telah membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar dan saudara-saudara tercinta yang telah memberikan masukan dan dukungan selama ini.
5. Teman-teman seperjuangan Heru Rifki, S.Pd., Agus, Wisnu, Afif, Fadli, Reza, Ranov, Alwi, Agung, Itan Ages,

Zikri, Toyib, Eko, Kiki Koko, dan Hero terima kasih telah saling membantu dan memberikan semangat satu sama lain.

6. Teman-teman seperjuangan PGMI Kelas F Angkatan 2018 semoga kita dapat meraih kesuksesan yang kita impikan.
7. Almamaterku.

MOTTO

*“Kualitas hidupmu adalah kualitas
komunikasimu.”*

-aziz wahab-

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aziz Wahab
NIM : 1811240180
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membiasakan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan

Bengkulu, 13 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Aziz Wahab
NIM. 1811240180

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aziz Wahab

NIM : 1811240180

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

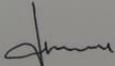
Judul Skripsi : upaya guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di sekolah dasar 88 lebong

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID 1869916497 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan di nyatakan dapat di terima.

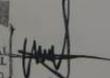
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk di pgunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan di lakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 13 Juli 2022

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 1977007011999031002

Yang Menyatakan



Aziz Wahab
NIM. 1811240180

ABSTRAK

Aziz Wahab, NIM. 1811240180. 2022 Judul Skripsi “**Upaya Guru dalam Membiasakan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia di SD Negeri 88 Lebong**”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU. Pembimbing I : Dra. Khermarinah, M.Pd.I. Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Kata Kunci : Upaya Guru, Penggunaan Bahasa Indonesia

Proses belajar mengajar di sekolah, melibatkan guru dan siswa yang diharuskan untuk saling berkomunikasi. Tentunya dalam menjaga komunikasi antara guru dan siswa diperlukannya penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dan kendala yang dialaminya dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di SD Negeri 88 Lebong. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan menerapkan empat macam keterampilan bahasa dalam pembelajaran yaitu kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu guru juga menjadikan dirinya sebagai model dalam berkomunikasi dengan membenarkan setiap kosa kata yang salah dan menegur siswa yang melakukan kesalahan saat berkomunikasi. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia yaitu, kebiasaan siswa menggunakan bahasa daerah, kurangnya media pembelajaran, jaranganya penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari serta kurangnya penguasaan kosa kata pada siswa.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji serta syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan juga salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru dalam Membiasakan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong.”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

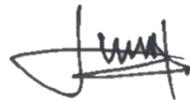
1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd selaku Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dan motivasi dalam proses pembuatan proposal.
3. Adi Saputra, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris sekaligus dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UINFAS Bengkulu.
5. Dra. Khermarinah M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan saran dan juga masukan yang baik dalam penyusunan proposal.

6. Dra. Aam Amaliyah M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan juga masukan yang baik dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Syahril M.Ag selaku Plt. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta staf yang telah menyediakan beberapa referensi mulai dari buku, Skripsi dan lain-lain.
8. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan.
9. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan kepada penulis dalam perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat

penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis
khususnya para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 11 Agustus 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aziz Wahab', with a stylized flourish at the end.

Aziz Wahab

NIM: 1811240180

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| MOTTO | vi |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian. | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teori | 12 |
| 1. Upaya Guru | 12 |
| 2. Guru..... | 14 |
| a. Pengertian Guru | 14 |
| b. Pendidik dalam Konteks Al-Quran | 18 |
| c. Tugas dan Tanggungjawab Guru | 25 |
| d. Fungsi Guru..... | 28 |
| e. Peran Guru | 32 |
| 3. Pembiasaan..... | 40 |
| a. Pengertian Pembiasaan..... | 40 |
| b. Bentuk-bentuk Pembiasaan. | 43 |
| c. Langkah-langkah dalam Pembiasaan | 44 |
| 4. Bahasa Indonesia..... | 46 |
| a. Pengertian Bahasa Indonesia. | 46 |
| b. Tujuan Bahasa Indonesia. | 52 |
| c. Fungsi Bahasa Indonesia..... | 53 |
| d. Ciri Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar..... | 56 |
| 5. Upaya Guru dalam Membiasakan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia..... | 56 |

| | |
|----------------------------|----|
| 6. Kendala..... | 60 |
| B. Penelitian Relevan..... | 67 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 71 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 74 |
| B. Setting Penelitian..... | 75 |
| C. Sumber Data..... | 76 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 77 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 81 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 85 |

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| a. Deskripsi Wilayah..... | 87 |
| 1. Sejarah Singkat SD Negeri 88 Lebong..... | 87 |
| 2. Struktur Organisasi SD Negeri 88 Lebong..... | 87 |
| 3. Keadaan Siswa SD Negeri 88 Lebong..... | 89 |
| 4. Visi, Misi dan Tujuan..... | 91 |
| b. Penyajian Hasil Penelitian..... | 93 |
| c. Pembahasan..... | 125 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 132 |
| B. Saran | 133 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Staf di SDN 88 Lebong | 88 |
| Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa SDN 88 Lebong | 89 |
| Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa SDN 88 Lebong | 89 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Hubberman..... | 82 |
|--|----|

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

Lampiran 2 SK Komprehensif

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Kartu Bimbingan

Lampiran 5 Daftar Hadir Seminar

Lampiran 6 Surat Keterangan Perubahan Judul

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer (manasuka) yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan baik lisan maupun tertulis karena pesan yang disampaikan memiliki informasi yang ingin dibagikan kepada orang lain. Bahasa adalah alat bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan jenis tindakan manusia yang niscaya dalam menggunakan kata-kata dan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah percakapan, sementara dalam wacana linguistik bahasa diartikan sebagai sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap).¹

¹ Lisdwiana Kurniati. 2015. Bahasa Dalam Pembelajaran Anak Di Sekolah. Jurnal pesona volume , (1): 1-14

Seperti yang tercantum dalam ayat suci Al-Quran di bawah ini :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٤

Artinya: “Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyatakkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (QS. Ibrahim : 4).²

Ayat di atas menunjukkan bahwa dengan berkomunikasi akan mendapatkan suatu informasi atau pesan baik secara lisan maupun secara tertulis. Untuk melakukan interaksi, ada beberapa bahasa daerah yang digunakan orang sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Pengertian lain bahasa adalah alat komunikasi dalam kehidupan manusia, hal ini tidak dapat dipungkiri oleh siapa pun yang hidup di dunia ini. Di dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 “kami putra dan putri Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Berdasarkan

² Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*: Surah Ibrahim ayat 4. (Bandung : Diponogoro, 2006).

bunyi Sumpah Pemuda tersebut dapat diuraikan bahwa sebagai rakyat Indonesia walau kita berbeda bahasa namun kita tetap bangsa Indonesia, di mana perbedaan itu dapat disatukan melalui interaksi yang baik dengan menggunakan bahasa Indonesia. Karena itu, bahasa Indonesia menjadi bahasa Nasional Negera Indonesia.³

Agar komunikasi berjalan dengan baik, hendaknya kita mempelajarinya dengan sebaik mungkin, salah satunya di dunia pendidikan. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah

³ Rahayu, Arum Putri. 2015. Menumbuhkan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Pendidikan dan Pengajaran. Dalam *Jurnal: Paradigma*, Volume 2, Nomor 1. h. 12

melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Memajukan Kesejahteraan Umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Ikut melaksanakan ketertiban dunia. Mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam tujuan UUD 1945 yaitu khususnya dalam berbahasa Indonesia.⁴

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Dalam konteks pendidikan guru mempunyai peranan yang besar, guru yang langsung berhadapan dengan siswa untuk memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladannya.⁵ Di dalam proses belajar mengajar, guru dan siswa diharuskan untuk saling berkomunikasi antara satu hal dengan hal lainnya. Tentunya dalam menjaga komunikasi antara guru dan siswa diperlukannya penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

⁴ Lidya Febriani. 2019. Upaya Guru dalam Mengatasi Penggunaan Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

⁵ Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 (2010), h. 44.

Sekolah merupakan tempat guru dan siswa saling berinteraksi dan saling bertukar pikiran, sehingga saat siswa kembali ke lingkungan siswa dapat di terima dengan baik oleh lingkungan tersebut. Sehingga setiap sekolah harus memilih peraturan-peraturan tertentu untuk menciptakan generasi yang disiplin, seperti datang tepat pada waktu, berpakaian dengan rapi dan bersih, serta sopan dalam berperilaku dan santun dalam berbicara.

Nur Adilah pernah meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa melalui kegiatan literasi di SD Negeri 200508 Sihatang. Dalam penelitian Nur mengungkapkan bahwa kemampuan bahasa anak Indonesia masih rendah, siswa di kelas awal khususnya memiliki latar belakang yang berbeda-beda, minimnya perbendaharaan kata, penggunaan bahasa daerah di lingkungan keluarga sehingga terbatasnya kemampuan siswa dalam memahami konteks bahasa Indonesia.⁶ Penelitian Nur ini bertujuan untuk

⁶ Nur Adilah, (2021), *Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Kelas II SD Negeri 200508 Sihatang* (Doctoral Dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

mengetahui peran guru dalam meningkatkan keterampilan bahasa siswa melalui kegiatan literasi. Di sini peneliti ingin mengetahui peran apa yang guru lakukan untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Pembelajaran dan pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia sangat diperlukan. Maka guru adalah komponen utama dalam mengajarkan keterampilan dan pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.

Demikian juga dengan Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong, berdasarkan observasi awal pada tanggal 12 April 2021. semua siswa berasal dari desa setempat, mulai dari kelas I sampai kelas V. Siswa di SD ini mayoritas masih menggunakan bahasa daerah dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Hal ini terjadi karena kebiasaan siswa pada saat di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang masih menggunakan bahasa daerah. Selain itu, dikarenakan beberapa siswa yang saling mengenal, sehingga kebiasaan berinteraksi dengan bahasa daerah saat bermain di lingkungannya menjadi kebiasaan siswa yang sulit untuk

dihilangkan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Guru dalam Membiasakan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia di SD Negeri 88 Lebong”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai upaya guru dalam membiasakan penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa di SD N 88 Lebong.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

- b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan suatu pendidikan khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia.
- 2) Dapat digunakan sebagai masukan dalam membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di SDN 88 Lebong.

c. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak yang baik dan benar.
- 2) Membuka wawasan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar.
- 3) Memberikan referensi untuk membuka kreatifitas guru dengan mempertimbangkan arti pentingnya menggunakan bahasa Indonesia pada mata pelajaran apapun, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Peserta Didik

- 1) Penerapan berbahasa Indonesia yang baik dan benar mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar terutama membaca dan melatih keterampilan berbicara yang baik dan benar.
- 2) Membuat siswa tidak merasa kaku dalam hal berbicara dan berkomunikasi pada proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb), atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud atau upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.⁷

Menurut Poerwadarminta upaya merupakan usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud atau sasaran dalam memecahkan masalah suatu persoalan. Dengan adanya upaya akan terjadi perubahan. Upaya tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan hingga suatu persoalan dapat terpecahkan atau dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan upaya-upaya tersebut

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), cet. 1. h. 995.

diharapkan berbagai kendala yang menghambat suatu tujuan dapat diatasi.⁸

Menurut Soeharto “Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya”.⁹ Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.

Pengertian lain upaya adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹⁰ Jadi yang di maksud upaya disini adalah usaha atau ikhtiar seorang guru dalam membiasakan

⁸ Widiyastuti. H. (2016). Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah (Studi Kasus di SD Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2015). Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta.

⁹ Fauziah. N. (2015). Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Infomasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1). h. 47.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : PT Penerbitan Percetakan Balai Pustaka, 2000). h. 125.

penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa di SD N 88 Lebong.

Upaya guru di sini, lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia. Upaya mendasar yang bisa dilakukan dalam mengaktifkan siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang pentingnya bahasa Indonesia pada siswa.

Disamping memberikan pemahaman tentang pentingnya bahasa Indonesia, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu memulai dan melatih siswa untuk disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia di setiap percakapan. Hal ini dilakukan karena bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional Bangsa Indonesia.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar

mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dibumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Dan memiliki pengetahuan untuk disampaikan serta diajarkan kepada peserta didik.¹¹

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bab I pasal I ayat 6 menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Adapun pada bab XI pasal 39 dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbing dan pelatih, serta melakukan penelitian

¹¹ Moh.Haitami Salim & Samsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012). h. 137.

dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada perguruan tinggi.¹²

Berdasarkan Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹³

Istilah guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Guru jua bukan hanya menyampaikan materi akan tetapi guru mengawasi perkembangan peserta didik. Secara lebih khusus lagi dijelaskan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam

¹² Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006). h. 16.

¹³ *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan,...*, h 125-129

membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.¹⁴

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun luar sekolah. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal di tuntuk untuk mendidik dan mengajar, karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.¹⁵

Sementara itu pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk dijadikan guru dan dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu

¹⁴ Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Stain Po Press, 2007). h. 79.

¹⁵ Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013). h. 9.

relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan terampil menerapkannya dilapangan.¹⁶

b. Pendidik dalam konteks Al-Quran

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut *murabi*, *mu'allim*, *muadadiah*, *mudarris*, *muzakki*, dan *usttadz*.¹⁷

d. *Murabbi*

Istilah *murabi* merupakan bentuk (*sigah*) *al-ism al-fa'il* yang berakhir. Pertama berasal dari kata *raba*, *yarbu*, yang artinya *zad* dan *nama* (bertambah dan tumbuh). Kedua berasal dari kata *rabiya*, *yarba* yang mempunyai makna tumbuh dan menjadi besar. Ketiga, berasal dari kata *rabba* *yarubbu* yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.

Kata *Rabba*, terdapat dalam Al Qur-an surat Al-Isra' ayat 24 :

¹⁶ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2015). h. 135-136.

¹⁷ Heru Juabdin Sada. 2015. Pendidik Dalam Perspektif Al-Quran. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), h. 95-98.

وَإخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا^ط

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Qs. Al-Isra' ayat 24)

Istilah *Murabbi* sebagai pendidik mengandung makna yang luas, yaitu a) mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat; b) memberi bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya; c) meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan dan sebagainya; d) menghimpun semua komponen-komponen pendidikan yang dapat mensukseskan pendidikan; e) memobilisasi pertumbuhan dan perkembangan anak; f) bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak; g) memperbaiki sikap dan tingkah laku anak dari yang tidak baik menjadi lebih baik; h) rasa kasih sayang

mengasuh peserta didik, sebagai orang tua mengasuh anak-anak kandungnya; i) pendidik memiliki wewenang, kehormatan, kekuasaan, terhadap pengembangan kepribadian; j) pendidik merupakan orang tua kedua setelah orang tuanya di rumah yang berhak atas perkembangan dan pertumbuhan si anak. Secara ringkas tugas Murabbi sebagai pendidik mengandung empat tugas utama:

- i. Memelihara dan menjaga fitrah anak didik jelang dewasa;
- ii. Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan;
- iii. Mengerahkam seluruh fitrah menuju kesempurnaan;
- iv. Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

e. Mu'allim

Mu'allim berasal dari *al-fi'l al-madi*, *mudari'nya yu'allimu*, dan *masdarnya al-ta'alim*.

Artinya telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran atau orang yang mengajar. *Mu'allim* merupakan *al-ismal-fa'il* dari *'allama* yang artinya orang yang mengajar. Dalam bentuk *sulasi mujarrad*, *masdar* dari *'alima* adalah *'ilmun*, yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia disebut ilmu. Berkenaan dengan istilah *mu'allim* sering terdapat dalam Al-Quran surat Al Baqarah [2] ayat 151, sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Qs. Al Baqarah ayat 151)

Berdasarkan ayat di atas, maka *mu'allim* adalah orang yang mampu untuk mengkonstruksikan bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam

bentuk ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan hakekat sesuatu. *Mu'allim* adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibanding dengan peserta didik, yang dengannya ia dipercaya menghantarkan peserta didik kearah kesempurnaan dan kemandirian.

f. *Mu'addib*

Mu'addib merupakan *al-ismal-fa'il* dari *madi-*nya *addaba* artinya mendidik, sementara *mu'addib* artinya orang yang mendidik atau pendidik. Dalam *wazan fi'ulsulasi mujjarad* *'aduba* adalah *'adahan* artinya sopan, berbudi baik. *Al-'adabu* artinya kesopanan. Adapun *masdar* dari *'addaba* adalah *ta'dib*, yang artinya pendidikan.

Secara etimologi *mu'addib* merupakan bentukan dari kata *'addaba* yang berarti memberi adab, mendidik. Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan tata krama, sopan santun,

akhlak, budi pekerti. Anak beradab biasanya dipahami sebagai anak yang sopan yang mempunyai tingkah laku yang terpuji.

Secara terminology *mu'addib* adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat. Guru harus menjaga nama baik profesi seorang pendidik yang diguguh dan ditiru.

g. *Mudarris*

Secara etimologi istilah *Mudarris* berasal dari bahasa Arab, yaitu *sigah al-ism al-fa'il* dari *al-fi'l-madi darrasa*. *Darrasa* artinya mengajar, sementara *mudarris* artinya Pendidik, pengajar. Dalam bentuk *al-fi'l-madi sulasi mujarrad*, *mudarris* berasal dari kata *darasa*, *mudari*-nya *yadrusu* *masdar*-nya *darsan*, artinya telah

mempelajari, sedang/akan mempelajari, dan pelajaran.

Secara terminologi *mudarris* adalah orang yang memiliki kepedulian intelektual dan informasi, serta mengupdate pengetahuan dan keahliannya secara cotinu, dan senantiasa berusaha membuat peserta didiknya menjadi cerdas, meminimalisir kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

h. Mursyid

Secara etimologi istilah *Mursyid* berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *al-ism al-fa'il* dari *al-fi'l-madi rasysyada* artinya '*allama* mengajar. Sementara *Mursyid* memiliki persamaan makna dengan kata *al-dalil* dan *mu'allim* yang artinya penunjuk, pemimpin, pengajar, dan instruktur. Dalam bentuk *sulasi mujarrad masdar*-nya adalah *rusydan / rasyadan*, artinya *balagah rasydahu*

(telah sampai kedewasaan). *Al-rusydu* juga mempunyai arti *al-aqlu*, yaitu akal, pikiran, kebenaran, kesadaran, keinsyafan. *Al-irsyad* sama dengan *aldialah*, *al-ta'lim -masyurah* artinya petunjuk, pengajaran, nasehat, pendapat, pertimbangan, dan petunjuk.

Secara terminology *Mursyid* adalah merupakan salah satu sebutan pendidik/Pendidik dalam pendidikan Islam bertugas untuk membimbing peserta didik agar ia mampu menggunakan akal pikiran secara tepat, sehingga ia mencapai keinsyafan dan kesadaran tentang hakekat sesuatu atau mencapai kedewasaan berfikir. *Mursyid* berkedudukan sebagai pemimpin, penunjuk jalan, pengarah, bagi peserta didiknya agar ia memperoleh jalan yang lurus.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru bahasa Indonesia merupakan seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Dalam

mendidik peserta didiknya, sudah pasti tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Secara umum, tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik adalah mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum Allah, dengan harapan agar memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Terdapat tiga tugas dan tanggung jawab seorang pendidik, yaitu : guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas. Ketiga tugas guru tersebut merupakan tugas pokok profesi seorang guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis, di samping menguasai ilmu atau materi yang diajarkan. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberi bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas guru dalam administrator

kelas pada hakikatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya.

Pendapat lain mengemukakan bahwa tugas seorang pendidik dalam pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian. Guru juga harus menjadi pribadi yang dewasa terlebih dahulu, dan menerapkannya pada peserta didik.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, guru harus mampu mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut

upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹⁸

Pendapat tersebut menyinggung kembali bahwasanya tugas seorang pendidik tidak hanya mendidik, tetapi juga merancang dalam proses pengajaran dan memberi arahan dengan cara mencontohkan berperilaku yang baik.

d. Fungsi Guru

Pembentukan kemampuan siswa disekolah dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuhnya. Proses belajar akan terbentuk berdasarkan pandangan dan pemahaman guru tentang karakteristik siswa dan hakekat belajar. Untuk menciptakan proses belajar yang efektif, hal yang harus dipahami guru adalah fungsi dan peranannya dalam kegiatan belajar mengajar. proses belajar yang terjadi tergantung pada

¹⁸ Heru Juabdin Sada. 2015. Pendidik Dalam Perspektif Al-Quran.... H. 99.

pandangan guru terhadap makna belajar yang akan mempengaruhi aktivitas siswa-siswanya. Dengan demikian, proses belajar perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan pemahaman para guru mengenai karakteristik siswa dan proses pembelajarannya, khususnya di sekolah dasar.¹⁹

Sudah menjadi pengetahuan umum, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi dan membosankan bagi anak sekolah dasar kelas tinggi sebab tingkat kesulitan materi yang diajar bertambah banyak. Padahal mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan seorang siswa naik kelas atau tidak. Penyebabnya macam-macam, materi pelajaran yang kaidah-kaidah tata bahasa yang harus dihafalkan atau terlalu gramatikal-sentris, cara mengajar yang kurang

¹⁹ Nowan Ady Wiyani. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakteristik Di SD*. (Jakarta : AR-Ruzz Media, 2013). h. 145.

bervariasi dan terlalu didominasi guru. Guru yang baik harus menguasai bahan pelajaran yang ditugaskan kepadanya dan teknik-teknik mengajar yang menarik dan dapat mengunggah minat dan perhatian siswa, guru dituntut dapat menguasai tidak hanya pengetahuan bahasa tetapi juga keterampilan berbahasa.²⁰

Guru merupakan faktor yang penting dalam mempermudah proses belajar mengajar. Guru yang baik, pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan metode mengajar yang paling efektif, dan memakai alat/media yang terbaik. Apa lagi guru tersebut mengajar di sekolah dasar. Biasanya guru dituntut sekreatif dan seaktif mungkin dalam menyampaikan materi terutama di bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari penjelasan diatas dapat di ketahuai bahwasanya fungsi guru Bahasa

²⁰ Sumardi Muljanto. *Berbagai pendekatan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1992). h. 206.

Indonesia adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator, nara sumber dan pemberi informasi.²¹

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan disekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor deteminan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Guru mempunyai tanggungjawab untuk mengabdikan bukan semata-mata karna gaji saja. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik, yang meliputi kinerja, penguasaan landasan profesional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan

²¹ Subyakto Utami Sri. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993). h. 5.

keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional dan kepribadian.²²

e. Peran Guru

Guru Bahasa dan sastra Indonesia tentulah harus menguasai dengan benar bidang ilmu sastra. Dalam bidang ini guru haruslah benar-benar menguasai tujuan pembelajaran, bahan ajar, metodologi pembelajaran, sistem evaluasi, pengelolaan kelas, serta media dan sumber belajar bahasa dan sastra Indonesia. Tanpa penguasaan seluruh dimensi dalam bidang ini, guru tidak akan secara optimal melaksanakan pembelajaran bahasa. Dengan demikian harapan mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang harmonis, bermutu, dan bermartabat tidak akan tercapai.²³

²² Yusuf Syamsu dan Sughandi, *perkembangan peserta didik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 139.

²³ Abidin Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Refika Aditama, 2012), h. 6.

Seorang ahli mengemukakan beberapa peran guru disekolah, sebagai berikut:

- 1) Suri teladan dalam sikap, ucapan tingkah laku yang dewasa, baik mental maupun sepiritual.
- 2) *Director of learning*, pemberi arah dalam proses perubahan tingkah laku si peserta didik.
- 3) *Inovator*, penyebar dan pelaksanaan idea-idea baru demi peningkatan mutu pendidikan/pengajaran.
- 4) *Motivator*, penggali, pemupuk, pengembang motivasi, mengapa ana-anak didik itu harus belajar dengan giat.
- 5) *Conductor of learning*, guru seolah-olah seorang *dirigent* suatu orkes, yang dimainkan oleh anak-anak didiknya.
- 6) *Manager of learning*, dalam hal ini tugas guru selain mengelolah kelas, juga melakukan pengawasan anak-anak didiknya, atas apa yang dilakukan anak-anak..

Dalam hubungannya dengan aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, lebih jauh guru berperan sebagai :

- i. Pengambil inisiatif, pengarah, penilai dan penilai aktivitas-aktivitas pendidikan.
- ii. Wakil masyarakat disekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
- iii. Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu ia menguasai materi (bahan ajar) yang akan disampaikan serta yang harus guru ajarkannya pada peserta didik.
- iv. Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar siswa-siswamelaksanakan disiplin.²⁴

Pendapat lain mengenai peran guru menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip di Jurnal Utari yaitu:²⁵

²⁴ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 192

1) Guru sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang cukup luas. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam kaitannya dengan rasa tanggung jawab seorang guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

2) Guru sebagai pengajar

Guru dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan

²⁵ Utari. L., Kurniawan. K. & Fathurrochman. I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*. 3(1). h. 75.

pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

3) Guru sebagai pembimbing

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah dan mengarahkan peserta didiknya.

4) Guru sebagai model dan teladan

Model dan teladan, seorang guru dalam hal bertutur kata, bersikap, berpakaian, penampilan gerak-gerik dan semua perilaku akan diperhatikan oleh peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai model sangat penting dalam rangka pembentukan akhlak bagi siswanya.

5) Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan,

pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian harus adil dan objektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dimengerti bahwa kehadiran seorang guru sangatlah penting dalam pendidikan dan dalam membangun masa depan peserta didik, sehingga peran seorang guru tidak boleh disepelekan.

Peranan guru merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran peserta didik. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai pengajar, pendidik dan pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai guru. Di dalam keluarga, guru berperan sebagai *family educator*.

sedangkan di tengah-tengah masyarakat, ia berperan sebagai pembina, penemu dan agen bagi masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa peranan guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik di sekolah, guru juga memiliki peranan di dalam keluarga dan juga dalam masyarakat. Guru yang baik adalah guru yang mampu memainkan peranannya dengan baik. Seorang guru harus selalu menampilkan perilaku yang baik, karena guru merupakan suri tauladan bagi masyarakat luas terutama bagi peserta didiknya, ketika berperilaku menyimpang dari ajaran Islam, maka akan merusak citranya sebagai guru yang dijadikan sebagai contoh dan akan menjadi sorotan bagi semua orang. Seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi siswa-siswanya, guru hendaknya memberikan contoh yang baik bagi siswa. Begitu mulianya seorang guru yang dijadikan suri tauladan.

3. Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.²⁶

Novan Ardy Wiyani mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka

²⁶ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri. “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta”. *Cendekia*, Vol 11 NO 1 (Juni 2013), h. 118.

lakukan sehari-hari.²⁷ Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.²⁸

Menurut Sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.²⁹

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan.

²⁷ Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Gava Media, 2014). h.195.

²⁸ Nurul Ihsani, et. al.. “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini”. *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1 (2018). h. 50-51.

²⁹ Sapendi. “Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini”, *At-Turats*, Vol 9 No 2 (Desember 2015). h. 27.

Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.³⁰ Metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Hasil yang dilakukan dari pembiasaan adalah terciptanya suatu kebiasaan anak didiknya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

³⁰ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010). h. 144.

b. Bentuk-bentuk pembiasaan

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting karena banyak kita lihat orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Di sekolah pembiasaan dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan, dan kegiatan terprogram.

- 1) Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan oleh sekolah setiap hari, misalnya berkomunikasi di lingkungan sekolah wajib menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 2) Kegiatan spontan, kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- 3) Pemberian teladan, kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada peserta didik, misalnya berkomunikasi sesama guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 4) Kegiatan terprogram, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini meliputi kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran.³¹

c. Langkah-langkah dalam pembiasaan

- 1) Pembiasaan hendaknya dimulai sejak awal sebelum terlambat, artinya pembiasaan harus segera dilaksanakan sebelum anak mempunyai kebiasaan yang berkomunikasi menggunakan bahasa daerah.
- 2) Pembiasaan itu hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur

³¹ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", *Cendekia*, Vol 11 NO 1, 119.

sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau menjadi bagian dari karakter anak.

- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- 4) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, akan tetapi pendidik harus mengupayakan dan mendorong peserta didik untuk melakukan pembiasaan berdasarkan kata hati atau kesadaran peserta didik sendiri.³²

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain dengan menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh

³² Ibid., h. 120.

kebiasaan-kebiasaan yang baru yang lebih tepat dan positif.

4. Bahasa Indonesia

a. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia.³³ Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Di Timor Leste, Bahasa Indonesia berposisi sebagai bahasa kerja.

Dari sudut pandang linguistik, Bahasa Indonesia adalah suatu varian bahasa Melayu. Dasar yang dipakai adalah bahasa Melayu Riau dari abad ke-19. Dalam perkembangannya ia mengalami perubahan akibat penggunaannya sebagai bahasa kerja di lingkungan administrasi kolonial dan berbagai proses

³³ Wibowo, Wahyu. *Manajemen Bahasa*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 11

pembakuan sejak awal abad ke-20. Penamaan "Bahasa Indonesia" diawali sejak dicanangkannya Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928, untuk menghindari kesan "imperialisme bahasa" apabila nama bahasa Melayu tetap digunakan. Proses ini menyebabkan berbedanya Bahasa Indonesia saat ini dari varian bahasa Melayu yang digunakan di Riau maupun Semenanjung Malaya. Hingga saat ini, Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang hidup, yang terus menghasilkan kata-kata baru, baik melalui penciptaan maupun penyerapan dari bahasa daerah dan bahasa asing.

Meskipun dipahami dan dituturkan oleh lebih dari 90% warga Indonesia, Bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu bagi kebanyakan penuturnya. Sebagian besar warga Indonesia menggunakan salah satu dari 748 bahasa yang ada di Indonesia sebagai bahasa ibu. Penutur Bahasa Indonesia kerap kali menggunakan versi sehari-hari (kolokial) dan / atau

mencampuradukkan dengan dialek Melayu lainnya atau bahasa ibunya. Meskipun demikian, Bahasa Indonesia digunakan sangat luas di perguruan-perguruan, di media massa, sastra, perangkat lunak, surat-menyurat resmi, dan berbagai forum publik lainnya, sehingga dapatlah dikatakan bahwa Bahasa Indonesia digunakan oleh semua warga Indonesia.³⁴

Fonologi dan tata bahasa Bahasa Indonesia dianggap relatif mudah. Dasar-dasar yang penting untuk komunikasi dasar dapat dipelajari hanya dalam kurun waktu beberapa minggu.³⁵

Pemerintah kolonial Hindia-Belanda menyadari bahwa bahasa Melayu dapat dipakai untuk membantu administrasi bagi kalangan pegawai pribumi karena penguasaan bahasa Belanda para pegawai pribumi

³⁴ Subroto, D. Edi. *Pengantar Metode Linguistik Struktural*. (Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2002), h. 97

³⁵ Mahayana, Maman S. (2009). "Perkembangan Bahasa Indonesia - Melayu di Indonesia dalam Konteks System Pendidikan" (*The Development Of Indonesian - Malay Language In Indonesia In The Context Of The Education System*). *The Journal Of Afternative Education* (dalam Bahasa Indonesia). 14 (3): 21. Diakses pada tanggal 28 Desember 2021.

dinilai lemah. Dengan menyandarkan diri pada bahasa Melayu Tinggi (karena telah memiliki kitab-kitab rujukan) sejumlah sarjana Belanda mulai terlibat dalam standardisasi bahasa. Promosi bahasa Melayu pun dilakukan di sekolah-sekolah dan didukung dengan penerbitan karya sastra dalam bahasa Melayu. Akibat pilihan ini terbentuklah "embrio" bahasa Indonesia yang secara perlahan mulai terpisah dari bentuk semula bahasa Melayu Riau-Johor.³⁶

Pada awal abad ke-20 perpecahan dalam bentuk baku tulisan bahasa Melayu mulai terlihat. Di tahun 1901, Indonesia (sebagai Hindia - Belanda) mengadopsi ejaan Van Ophuijsen dan pada tahun 1904 Persekutuan Tanah Melayu (kelak menjadi bagian dari Malaysia) di bawah Inggris mengadopsi ejaan Wilkinson. Ejaan Van Ophuyesen diawali dari penyusunan Kitab Logat Melayu (dimulai tahun 1896)

³⁶ Mahayana, Maman S. (2009). "Perkembangan Bahasa Indonesia - Melayu di Indonesia dalam Konteks System Pendidikan".....,

van Ophuijsen, dibantu oleh Nawawi Soetan Ma'moer dan Moehammad Taib Soetan Ibrahim.³⁷

Intervensi pemerintah semakin kuat dengan dibentuknya Commissie voor de Volkslectuur ("Komisi Bacaan Rakyat" - KBRI) pada tahun 1908. Kelak lembaga ini menjadi Balai Poestaka. Pada tahun 1910 komisi ini, di bawah pimpinan D.A. Rinkes, melancarkan program Taman Poestaka dengan membentuk perpustakaan kecil di berbagai sekolah pribumi dan beberapa instansi milik pemerintah. Perkembangan program ini sangat pesat, dalam dua tahun telah terbentuk sekitar 700 perpustakaan. Bahasa Indonesia secara resmi diakui sebagai "bahasa persatuan bangsa" pada saat Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa nasional atas usulan Muhammad Yamin, seorang politikus, sastrawan, dan ahli sejarah. Dalam

³⁷ Ibid....

pidatonya pada Kongres Nasional kedua di Jakarta, Yamin mengatakan,

"Jika mengacu pada masa depan bahasa-bahasa yang ada di Indonesia dan kesusastraannya, hanya ada dua bahasa yang bisa diharapkan menjadi bahasa persatuan yaitu bahasa Jawa dan Melayu. Tapi dari dua bahasa itu, bahasa Melayulah yang lambat laun akan menjadi bahasa pergaulan atau bahasa persatuan."³⁸

Selanjutnya perkembangan bahasa dan kesusastraan Indonesia banyak dipengaruhi oleh sastrawan Minangkabau, seperti Marah Rusli, Abdul Muis, Nur Sutan Iskandar, Sutan Takdir Alisyahbana, Hamka, Roestam Effendi, Idrus, dan Chairil Anwar. Sastrawan-sastrawan di atas banyak memberikan pengaruh serta kontribusi yang membangun dan

³⁸ *Ibid....*

banyak mengisi dan menambah perbendaharaan kata, sintaksis, maupun morfologi bahasa Indonesia.³⁹

b. Tujuan Bahasa Indonesia

Berdasarkan Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

³⁹ Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 75

- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁴⁰

c. Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya :⁴¹

- 1) Alat ekspresi diri

Pada awalnya, seseorang (anak-anak) berbahasa untuk mengekspresikan kehendaknya

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

⁴¹ Isah Cahyani. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013). h. 36-40.

atau perasaannya dan pikirannya pada sasaran yang tetap, yakni ibu bapaknya atau masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Dalam perkembangannya, tidak lagi menggunakan bahasa untuk mengekspresikan kehendaknya tetapi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas di sekitarnya. Setelah dewasa, kita menggunakan bahasa, baik untuk mengekspresikan diri maupun untuk berkomunikasi.

2) Alat komunikasi

Ketika kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, maksud dan tujuan kita yaitu ingin dipahami orang lain. Kita menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, harapan, perasaan, dan lain-lain yang dapat diterima orang lain. Bahasa sebagai alat ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi sekaligus merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri. Melalui bahasa kita

dapat menunjukkan sudut pandang kita, pemahaman kita atas suatu hal, asal-usul bangsa, budaya dan Negara kita.

3) Alat integrasi dan adaptasi sosial

Bahasa Indonesia mampu mempersatukan berates-ratus kelompok etnis di tanah air kita. Sebagai alat integritas bangsa, ada beberapa sifat potensial yang dimiliki bahasa Indonesia : (1) Bahasa Indonesia terbukti dapat mempersatukan bangsa Indonesia yang multicultural, (2) bahasa Indonesia bersifat demokratis dan egaliter, (3) bahasa Indonesia bersifat terbuka/transparan, dan (4) bahasa Indonesia sudah mengglobal.

4) Alat kontrol sosial

Sebagai alat kontrol sosial, bahasa Indonesia sangat efektif. Kontrol sosial dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat pemakainya. Berbagai penerangan,

informasi, atau pendidikan disampaikan melalui bahasa. Buku-buku pelajaran di sekolah sampai universitas, buku-buku intruksi, perundang-undangan serta peraturan pemerintah lainnya adalah salah satu contoh penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat kontrol sosial. Ceramah agama, dakwah, wujud pembinaan rohani, sebagai peredam rasa emosi dan marah adalah contoh bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat kontrol sosial.

d. Ciri - Ciri Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah-kaidah/ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan tata bahasa yang ejaan yang disempurnakan (EYD) dan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Bahasa Indonesia harus dipelajari karna merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Kriteria penggunaan kaidah tata bahasa tersebut terdiri dari:

- 1) Tata Bunyi (fonologi)
- 2) Tata bahasa atas kata dan kalimat.
- 3) Kosakata.
- 4) Ejaan.
- 5) Makna
- 6) Kelogisan.⁴²

Berikut ini adalah ciri-ciri bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu:

- 1) Penggunaan kaidah tata bahasa normatif, yakni dengan penerapan pola kalimat yang baku. Contoh kalimat: acara itu sedang kami ikuti dan bukan acara itu kami sedang ikuti.
- 2) Penggunaan kata-kata baku. Contoh: "cantik sekali" bukan "cantik banget"; "uang" bukan

⁴² Badudu, J. S. 1983. *Inilah Bahasa Indonesia yang benar III*. (Jakarta : Gramedia). h. 103.

"duit"; serta "tidak semudah itu" bukan "nggak gampang itu".

- 3) Penggunaan ejaan resmi dalam ragam tulis. Ejaan yang kini berlaku dalam bahasa Indonesia adalah ejaan yang disempurnakan (EYD). Bahasa baku harus mengikuti aturan ini.
- 4) Penggunaan lafal baku dalam ragam lisan. Meskipun hingga saat ini belum ada lafal baku yang sudah ditetapkan, secara umum dapat dikatakan bahwa lafal baku adalah lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek setempat atau bahasa daerah. Contoh: "kamu" bukan "kamyu"; /habis/ bukan /abis/; /kali/ bukan /keles/; /kalau/ bukan /kalo/; /tidak/ bukan /gak/.
- 5) Penggunaan kalimat secara efektif. Di luar pendapat umum yang mengatakan bahwa bahasa Indonesia itu bertele-tele, bahasa baku sebenarnya mengharuskan komunikasi efektif: pesan

pembicara atau penulis harus diterima oleh pendengar atau pembaca persis sesuai maksud aslinya.⁴³

5. Upaya Guru dalam Membiasakan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu :

- a. Mengajarkan pembelajaran menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
- b. Membenarkan pengucapan kosa kata yang salah.
- c. Menjadi contoh atau model dalam berkomunikasi.
- d. Menegur siswa yang berbicara bahasa daerah.⁴⁴

Berikut penjelasan dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis :

⁴³ Moeliono, A. (penyunting penyelia) dkk. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 88-89.

⁴⁴ Gunawan, Pon, "Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Rokan Hulu." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 1.2 (2017), h. 223.

a. Kegiatan Menyimak

Salah satu kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh guru adalah kegiatan menyimak, baik itu menyimak penjelasan guru, menyimak cerita dan menyimak pembicaraan untuk mengungkapkan perasaan. Dengan menyimak membuat ingatan siswa lebih kuat lagi, dan membuat komunikasi menjadi lebih lancar.

Abbas mengatakan bahwa "menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang di dengar dan menempatkan pesan suars-suara di dengar ditangkap menjadi makna yang dapat diterima". Berdasarkan pengertian yang di kemukakan tersebut, maka dapat diurakan bahwa menyimak merupakan proses mendengarkan suara yang kemudian suara tersebut akan menjadi makna yang diingat oleh siswa.

Abbas mengatakan bahwa "proses menyimak terdiri dari tiga langkah yaitu: (1) menerima masukan yang didengar, (2) melibatkan diri terhadap masukan yang didengar, (3) menginterpretasikan dan berinteraksi dengan masukan yang didengar". Berdasarkan proses menyimak yang dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum ia menyimak materi yang dijelaskan guru dan siswa juga memberikan respon terhadap apa yang ia dengar. Sehingga pada proses menyimak dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴⁵

b. Kegiatan Berbicara

Salah satu standar kompetensi bahan kajian Bahasa Indonesia adalah berbicara dengan baik untuk mengungkapkan pendapat, kritikan dan gagasan yang

⁴⁵ Gunawan, Pon, "Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Rokan Hulu."..., h. 223-225.

ingin dibicarakan oleh si pembicara. Berbicara merupakan salah satu upaya yang selalu digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti bertanya, menceritakan kembali, dan bercerita pengalaman. Dengan berbicara membuat siswa lebih lancar dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya, sehingga pesan yang ingin disampaikan pun dapat diterima dengan baik.

Abbas mengatakan bahwa "berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud isi hati seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain". Kita tentu berinteraksi dengan sesama, salah satunya menggunakan bahasa. Berdasarkan pengertian yang di kemukakan tersebut, maka dapat diuraikan bahwa seseorang berbicara menggunakan alat komunikasi berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia

yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya.⁴⁶

c. Kegiatan Membaca

Membaca merupakan jendela dunia, karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui informasi. Kegiatan membaca selalu dilakukan oleh siswa, terlebih jika bacaan tersebut hal baru bagi siswa, ia akan merasa tertantang dengan bacaan tersebut. Di sekolah kegiatan pembelajaran membaca dilakukan dengan cara membaca lanjutan, membaca cerita dan membaca mandiri. Dengan membaca anak mampu menemukan kosakata baru yang dapat dipergunakan pada saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Abbas mengatakan bahwa "membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif." Disebut reseptif karena dengan

⁴⁶ Gunawan, Pon, "Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Rokan Hulu." ..., h. 226-227.

membaca seseorang akan memperoleh informasi baru, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru". Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diuraikan bahwa membaca merupakan suatu kemampuan yang membuat si pembaca dapat memperoleh informasi baru dan bacaan tersebut, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru yang dapat diterapkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

d. Kegiatan Menulis

Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan lain seperti mendengar, berbicara dan membaca. Sebelum siswa memasuki sekolah, sejak kecil siswa sudah mampu menulis apa yang sedang ia pikirkan, walaupun tulisannya berupa coretan atau tulisan yang tidak dapat kita pahami. Di sekolah

⁴⁷ Gunawan, Pon, "Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Rokan Hulu."..., h. 232.

kegiatan menulis biasanya dilakukan dengan cara menulis cerita, menulis karangan dan menulis harian. Dengan menulis banyak indra tubuh kita bekerja, sehingga siswa lebih mudah mengingat dan membuat siswa lebih mudah untuk berkomunikasi.

Abbas menyatakan bahwa “menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepala pihak lain dengan melalui bahasa tulis”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat mengungkapkan apa yang sedang ia nasakan dan pikirkan ke dalam tulisan, sehingga bagi pembaca dapat memahami isi dan tulisan tersebut hanya dengan membacanya saja.⁴⁸

6. Kendala

Kendala adalah suatu hambatan yang dialami seseorang dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yang

⁴⁸ Gunawan, Pon, “Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Rokan Hulu.”..., h. 227-228.

membuat hasil kegiatan tersebut tidak sesuai dengan tujuannya. Kamus Besar Bahasa Indonesia “kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diuraikan bahwa kendala adalah suatu halangan atau hambatan yang mencegah suatu pencapaian sasaran yang berdampak negative. Kendala sering kali terjadi di dalam dunia pendidikan, terutama kendala dalam berkomunikasi dan pembelajaran. Faktor kendala tersebut, seperti :

- a. Kurangnya media pembelajaran yang berhubungan dengan bahasa Indonesia.
- b. Siswa yang masih menggunakan bahasa daerah di lingkungan rumah dan tempat bermainnya, sehingga kebiasaan komunikasi tersebut terbawa ke sekolah.
- c. Penggunaan bahasa Indonesia yang masih jarang oleh siswa.

d. Penguasaan kosa kata sedikit.⁴⁹

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa artikel terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Nufitriani Kartika Dewi pada tahun 2019 jurnal dengan judul "*Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*". Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah penggunaan bahasa Jawa untuk anak usia dini. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini

⁴⁹ Nur Adilah. 2021. *Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Kelas II SD Negeri 200508 Sihatang* (Doctoral Dissertation, IAIN Padangsidempuan).

adalah data bahasa lisan. Data ini berupa pernyataan-pernyataan atau kalimat yang menunjukkan wujud pembiasaan Bahasa Jawa anak dalam interaksi belajar mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.⁵⁰

Persamaan dari penelitian Nufitriani Kartika Dewi (2019) dan penelitian penulis yaitu upaya guru dalam membiasakan bahasa bagi anak. Perbedaan penelitian Nufitriani Kartika Dewi ini membahas tentang penggunaan bahasa Jawa untuk anak usia dini saja, sedangkan penulis membahas tentang upaya guru dalam pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia.

2. Maini Sundari (2018), dalam skripsi yang berjudul *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Bahasa Anak di Play*

⁵⁰ Nufitriani Kartika Dewi, “Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini. Vol 1 No. 2, Juli 2019.

Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung”.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya bahasa anak di Play Group Islam Bina Balita yang sesuai dengan harapan dan belum optimalnya metode yang digunakan guru dalam mendorong capaian perkembangan bahasa anak. Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di PG Islam Bina Balita adalah merangsang minat anak untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kata, mengenalkan kalimat melalui cerita, nyanyian, dan mengenalkan lambing tulisan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.⁵¹

⁵¹ Maini Sundari, Skripsi “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Bahasa Anak di Play Group Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung.* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Persamaan dari penelitian Maini Sundari (2018) dan penelitian penulis yaitu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Maini Sundari meneliti khusus mengenai upaya guru dalam meningkatkan bahasa pada anak, berbeda dengan penelitian penulis yang membahas tentang upaya guru dalam membiarkan menggunakan bahasa Indonesia.

3. Lidya Febriani (2019), dalam skripsi yang berjudul *“Upaya Guru dalam Mengatasi Penggunaan Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur”*. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran bahasa Indonesia.. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data bahasa ibu dan pembelajaran bahasa Indonesia. Data ini berupa pernyataan-pernyataan atau kalimat yang menunjukkan wujud mengatasi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang

digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵²

Persamaan dari penelitian Lidya Febriani (2019) dan penelitian penulis yaitu upaya guru dalam menerapkan dan membiasakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, perbedaan penelitian Lidya Febriani ini membahas tentang mengatasi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penulis membahas tentang upaya guru dalam pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia. Jadi sama-sama membahas mengenai pentingnya bahasa Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis perlu

⁵² Lidya Febriani. 2019. Upaya Guru dalam Mengatasi Penggunaan Bahasa Ibu pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

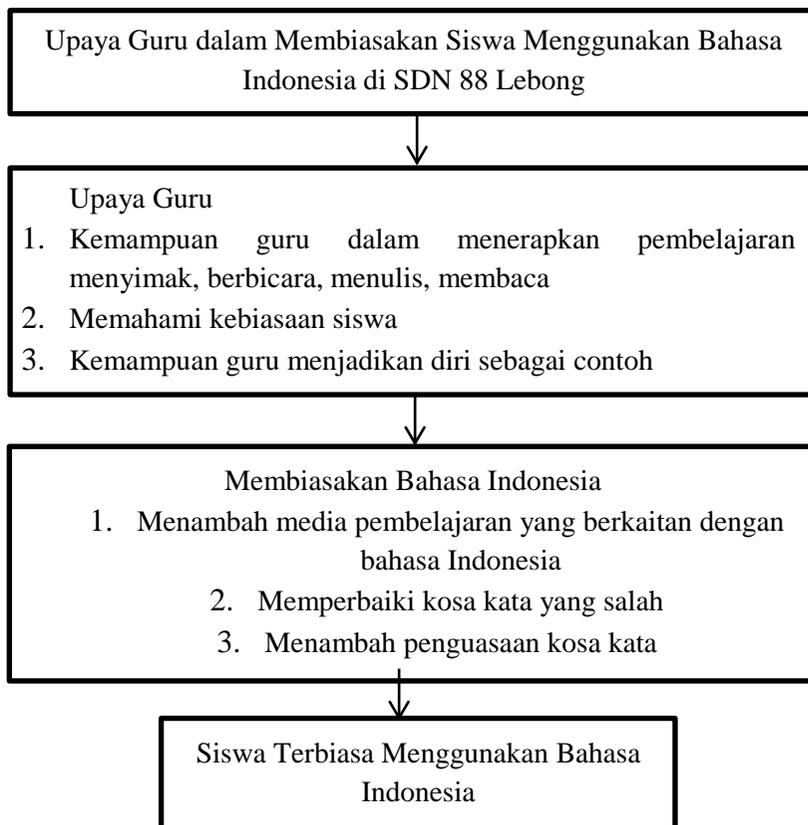
dijelaskan hubungan antara variabel indeviden dan dependen.⁵³

Kerangka berpikir penelitian ini yaitu :

1. Upaya Guru adalah usaha yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
2. Membiasakan adalah upaya seorang guru dalam membiasakan siswa untuk melakukan suatu hal yang dapat merubah kebiasaannya terdahulu.
- 2) Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah-kaidah/ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan tata bahasa yang ejaan yang disempurnakan (EYD) dan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Menggunakan Bahasa Indonesia adalah seseorang yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan masyarakat disekitarnya.

⁵³ V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : PT Pustaka Baru Press, 2014), h. 60.

Berikut bagan kerangka berpikir Upaya Guru dalam
Membiasakan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia di SD
Negeri 88 Lebong



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁴ Penelitian ini yaitu penelitian yang menjelaskan tentang Upaya guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di SD Negeri 88 Lebong.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 1.

objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat terkait fokus penelitian ditujukan pada Upaya guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di SD Negeri 88 Lebong.

Dalam konteks dan jenis penelitian di atas, maka peneliti berusaha memaparkan realitas upaya guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di SD Negeri 88 Lebong. Hal ini meliputi pendeskripsian upaya guru dalam membiasakan penggunaan bahasa Indonesia dan kendala yang dihadapi guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di SD Negeri 88 Lebong.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 88 Lebong, Kecamatan Topos Kabupaten Lebong yang terletak di Jalan Raya Topos, Kec. Topos, Kab. Lebong Prov. Bengkulu, dengan Kode Pos 39261. Pemilihan lokasi penelitian di tempat yang strategis, terletak di lokasi

keramaian serta mudah di jangkau peneliti maupun masyarakat dan juga berdasarkan pada penyesuaian topik yang dipilih, yang sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi awal di lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan pada penelitian ini dilakukan sejak tanggal 06 April 2022 sampai dengan 27 Mei 2022.

C. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara kepada narasumber yaitu:

- a. Guru Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong

b. Siswa Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu kepala sekolah serta catatan dan dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong berupa tujuan serta visi misi sekolah struktur organisasi, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, guru dan siswa sekolah dan lain sebagainya. Data sekunder mengambil hal-hal yang berkaitan tujuan penelitian, mengenai upaya yang guru lakukan serta kendala yang dihadapi guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis atau dengan subyek).

1. Observasi

Metode Observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa Observasi disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁵⁵

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan dengan cara melihat atau mengamati langsung ketempat penelitian yaitu pada SD Negeri 88 Lebong, untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan SD Negeri 88 Lebong, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Guru berkaitan dengan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 10

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data secara langsung dengan guru dan siswa di SDN 88 Lebong. Untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti akan mewawancarai guru dan juga siswa mengenai upaya Guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia dan faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta, 2015). h. 318.

berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁷

Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁵⁸ Dengan teknik ini, peneliti menggali data melalui catatan harian atau lapangan, foto-foto, dokumen sekolah, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan dokumen sejarah sekolah, tujuan serta visi dan misi

⁵⁷ Sugiyono, *Metode....*, 329.

⁵⁸ *Ibid*, 329

sekolah, sarana dan prasarana, data guru dan siswa di SDN 88 Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Untuk mengolah data yang terkumpul maka dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

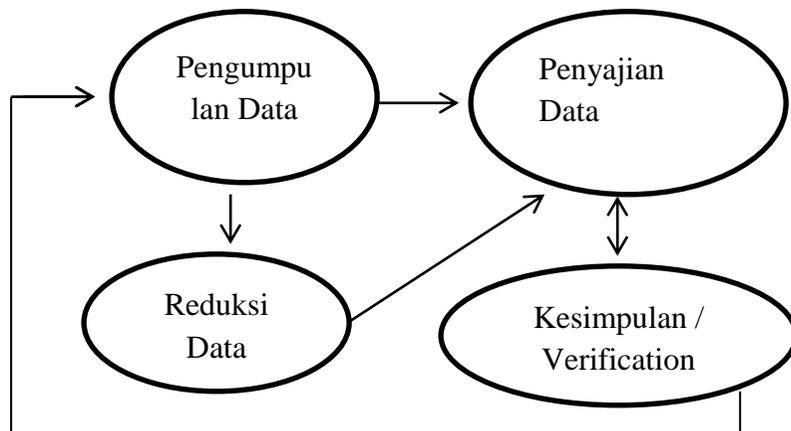
Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dicetuskan oleh Miles dan huberman yaitu analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yaitu meliputi *data*

*reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*⁵⁹

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 3.1

Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Hubberman



Keterangan:

1. *Data Collection* (koleksi data)

Pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi yang peneliti butuhkan terkait dengan

⁵⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 252

upaya guru dalam membiasakan menggunakan bahasa Indonesia di serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam membiasakan menggunakan bahasa Indonesia di SDN 88 Lebong.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Setelah mendapatkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti memilih hal-hal penting yang diperlukan serta membuang yang tidak perlu.

3. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang*

bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁶⁰ Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

⁶⁰ *Ibid*, h. 341.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁶¹

F. Teknik Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi merupakan penggunaan lebih dari satu metode untuk digunakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara. Dengan beberapa temuan yang berbeda diharapkan menghasilkan temuan yang sama. Sehingga dapat dipastikan data yang diperoleh benar-benar terjadi dilapangan, dan akan memperkuat data hasil penelitian yang dilakukan.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*,(Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247

Terdapat dua macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan cara atau teknik yang berbeda.⁶²

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung : Alfabeta, 2017). h. 309.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Singkat SDN 88 Lebong

SDN 88 Lebong berdiri pada tahun 2017 berlokasi di Desa Talang Donok Kecamatan Topos Kabupaten Lebong, dengan lokasi yang strategis karena terletak di dekat jalur lintas kecamatan yang mudah dijangkau oleh kendaraan serta tidak jauh dari pemukiman warga. Gagasan pendirian sekolah ini mendapat sambutan hangat dari seluruh warga desa Talang Donok, dengan dukungan masyarakat sekolah ini bisa berdiri.⁶³

2. Struktur Organisasi SDN 88 Lebong

Tabel 4.1

Dewan Guru dan Staf SD Negeri 88 Lebong

Tahun Ajaran 2021/2022⁶⁴

| No | Nama / NIP | L/P | Gol | Ijazah | Jabatan |
|----|------------|-----|-----|--------|---------|
|----|------------|-----|-----|--------|---------|

⁶³ Arsip SDN 88 Lebong

⁶⁴ Arsip SDN 88 Lebong

| | | | | | |
|----|------------------------|---|------------|-----|-------------------------------------|
| 1. | Nazarudin, S.Pd | L | III/D | SI | Kepsek |
| 2. | Supriyono, S.Pd | L | II A/Capeg | S1 | Guru kelas 5/Bendahara |
| 3. | Dony Albora, S.Pd.I | L | Honorer | S1 | Guru kelas 3/operator Dapodik |
| 4. | Siska, S.Pd.I | P | Honorer | S1 | Guru kelas 1 |
| 5. | Lisyani S.Pd.I | P | Honorer | S1 | Guru kelas 2 |
| 6. | Supriyanti, S.Pd | P | Honorer | S1 | Guru kelas 4 |
| 7. | Jemi Puspita Sari | P | Honorer | SMA | Guru Penjas |
| 8. | Sumarlin | P | Honorer | SMA | Penjaga sekolah |

3. Keadaan Siswa SD Negeri 88 Lebong

Tabel 4.2

Daftar Jumlah Siswa/siswi SD Negeri 88 Lebong

Tahun Ajaran 2021/2022⁶⁵

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah Siswa |
|--------|-----------|-----------|--------------|
| I | 5 | 4 | 9 |
| II | 1 | 1 | 2 |
| III | 1 | 4 | 5 |
| IV | 3 | 4 | 7 |
| V | 2 | 3 | 5 |
| JUMLAH | 12 | 16 | 28 |

Tabel 4.3

Daftar Nama Siswa/siswi SD Negeri 88 Lebong

Tahun Ajaran 2021/2022⁶⁶

| No | Nama | Jenis Kelamin |
|----|------|---------------|
|----|------|---------------|

⁶⁵ Arsip SDN 88 Lebong

⁶⁶ Arsip SDN 88 Lebong

| | | |
|----|----------------------|---|
| | | |
| 1 | Adelia Nurqholifah | P |
| 2 | Ahmad Taufik | L |
| 3 | Akram Nur Yoma | L |
| 4 | Alfaro Nurfil'ar | L |
| 5 | Aqila Aulya | P |
| 6 | Arifah Az Zahra | P |
| 7 | Arinda Mutiara | P |
| 8 | Arya Nur Al-Faqih | L |
| 9 | Asifa Zafira | P |
| 10 | Aura Nazhifa | P |
| 11 | Cristian Azlie Avero | L |
| 12 | Defin Diko | L |
| 13 | Dian Rosmita | P |
| 14 | Dioba Berkah | L |
| 15 | Effriliza Zahira | P |
| 16 | Ferlita | P |
| 17 | Jelita Oktapia | L |
| 18 | Jelsi Seftry Riadi | P |

| | | |
|----|------------------------|---|
| 19 | Kenzie Alvaro | L |
| 20 | M. Ragil Alfurqon | L |
| 21 | Nadila Ramadhania | P |
| 22 | Radid Rifky Aldian | L |
| 23 | Rhezky Ilahi | L |
| 24 | Rizqo Faiz Ibrahim | L |
| 25 | Roza Oktavia | P |
| 26 | Salsa Sabila Dwi Putri | P |
| 27 | Tiara Chairunnisa | P |
| 28 | Vhio Veri Veroza | P |

4. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 88 Lebong

a. Visi

Terwujudnya tujuan pendidikan di Kecamatan Topos dengan membangun fasilitas baik infrastruktur gedung sekolah SDN 88 Lebong maupun fasilitas pendukung lainnya.

b. Misi

Mewujudkan sistem pendidikan yang efektif, terarah dan khususnya fasilitas infrastruktur bagi murid dan guru-guru. Menumbuhkan kreatifitas para guru agar bisa meningkatkan mutu mengajar terhadap anak didik.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut di atas telah diupayakan :

- 1) Menggalang kerjasama dengan instansi lain dan pihak terkait untuk perbaikan gedung sekolah
- 2) Menggalang partisipasi masyarakat kecamatan Topos umumnya dengan menyampaikan niat baik mewujudkan pembangunan gedung sekolah.
- 3) Menggalang partisipasi pemerintah kabupaten lebong untuk mendukung dan memberikan bantuan dana pendamping/operasional.⁶⁷

⁶⁷ Arsip SDN 88 Lebong

c. Tujuan

- 1) Pemotivasi bagi setiap Kepala Sekolah dan Guru dalam melaksanakan tugas di SDN 88 Lebong Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.
- 2) Menumbuh kembangkan kegiatan belajar mengajar khususnya di SDN 88 Lebong Lebong Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan sarana pendidikan di SDN 88 Lebong Lebong Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.
- 4) Meningkatkan pengawasan terhadap para siswa di SDN 88 Lebong Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.⁶⁸

B. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong, Kecamatan Topos Kabupaten Lebong. Yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya

⁶⁸ Arsip SDN 88 Lebong

guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong dan apa saja kendala guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong. Berikut adalah hasil dari penelitian, sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong dengan menerapkan pembelajaran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu guru juga menjadikan dirinya sebagai model dalam berkomunikasi dengan membenarkan setiap kosa kata yang salah dan menegur siswa yang melakukan kesalahan saat berkomunikasi.⁶⁹

Kendala yang dialami guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong yaitu kebiasaan siswa yang menggunakan bahasa

⁶⁹ Observasi tanggal 08 April 2022 di SDN 88 Lebong

daerah di lingkungan rumah dan tempat bermainnya, sehingga kebiasaan siswa tersebut terbawa ke lingkungan sekolah yang membuat siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, kurangnya media pembelajaran, penggunaan bahasa Indonesia yang jarang dipergunakan oleh siswa dan penguasaan kosa kata yang masih sedikit. Hal seperti perlu ditangani oleh guru agar siswa dapat belajar bahasa Indonesia dengan efektif, sehingga bahasa anak bisa berkembang.⁷⁰

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai upaya guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong dan apa saja kendala guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong. Berikut ini hasil wawancara dengan guru-guru :

⁷⁰ Observasi tanggal 08 April 2022 di SDN 88 Lebong

1. Upaya Guru dalam Membiasakan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia

a. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi di lingkungan sekolah

Apakah Bapak/Ibu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi di lingkungan sekolah? Disampaikan oleh beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong, sebagai berikut :

Peneliti mewawancarai Kepala sekolah yang bernama Nazarudin, beliau mengatakan bahwa :

“Iya, saya selalu menggunakan bahasa Indonesia serta membiasakan diri dalam menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena memang seharusnya di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi.”⁷¹

Kemudian guru kelas V yang bernama Supriyono mengungkapkan bahwa :

“Tentu saja iya, sebagai seorang guru saya selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nazar Tanggal 08 April 2022

komunikasi di lingkungan sekolah, karna saya menyadari bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara.”⁷²

Menurut guru kelas IV yang bernama Supriyanti bahwa :

“Iya, sebagai seorang guru sudah seharusnya menggunakan bahasa Indonesia terutama di lingkungan sekolah. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di lingkungan sekolah agar siswa dapat mencontoh cara berkomunikasi dengan baik.”⁷³

Bapak Doni Albora, guru kelas III juga menuturkan :

“Iya, sebagai seorang guru kelas III saya menggunakan bahasa Indonesia, walaupun siswa kelas III yang termasuk kelas rendah saya berupaya membiasakan siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia, agar siswa kelas III juga bisa dan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia.”⁷⁴

Selanjutnya peneliti juga menanyai siswa-siswi SDN

88 Lebong mengenai “Apakah guru

2022 ⁷² Wawancara dengan Wali Kelas V Bapak Yono Tanggal 08 April

2022 ⁷³ Wawancara dengan Wali Kelas IV Ibu Yanti Tanggal 11 April

2022 ⁷⁴ Wawancara dengan Wali Kelas III Bapak Doni Tanggal 08 April

menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah?” Siswa kelas V yang bernama Aqila Aulya menjawab bahwa :

“Iya, Bapak Yono selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di lingkungan sekolah dan pada saat pembelajaran, Karena Bapak Yono juga tidak bisa bahasa daerah kami”⁷⁵

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas IV yaitu Arya Nur Al-Faqih :

“Ibu Yanti selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di lingkungan sekolah dan pada saat pembelajaran serta memberikan contoh berkomunikasi dengan baik.”⁷⁶

Alfaro Nurfil’ar yang merupakan siswa kelas III mengatakan bahwa :

“Waktu jam pelajaran dan mengajar Bapak Doni menggunakan bahasa Indonesia. Bapak Doni mengatakan agar kami terbiasa dan bisa menggunakan bahasa Indonesia.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru di SDN 88 Lebong selalu

⁷⁵ Wawancara dengan Siswa bernama Aqila Tanggal 16 April 2022

⁷⁶ Wawancara dengan Siswa bernama Arya Tanggal 16 April 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Siswa bernama Alfaro Tanggal 13 April 2022

menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah karena bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan di lingkungan formal seperti lembaga sekolah.

- b. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi di lingkungan sekolah

Apakah siswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi di lingkungan sekolah?

Terkait pertanyaan ini disampaikan oleh beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong, sebagai berikut :

Bapak Nazarudin menuturkan bahwa :

“Iya, siswa sudah mulai menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah setelah kami para guru memberikan teguran kepada siswa yang salah dalam berkomunikasi serta yang tidak menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan Indonesia jadi harus dipelajari oleh siswa.”⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nazar Tanggal 08 April 2022

Diungkapkan oleh Bapak Supriyono yang menyebutkan :

“Iya, siswa kelas V sudah mulai menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah setelah saya memberikan arahan dalam berkomunikasi yang baik dan benar terutama di lingkungan sekolah.”⁷⁹

Hal serupa juga disampaikan guru kelas IV Ibu Supriyanti :

“Siswa kelas IV sudah mulai menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah setelah saya memberikan pengertian yang dapat membiasakan siswa berbahasa Indonesia, seperti menegur siswa dan memberinya pengetahuan mengenai cara berkomunikasi dengan baik.”⁸⁰

Begitu juga dialami guru kelas III Bapak Doni Albora menyatakan bahwa :

“Iya, siswa kelas III sudah mulai menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah setelah saya memberikan pengertian pentingnya menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan

⁷⁹ Wawancara dengan Wali Kelas V Bapak Yono Tanggal 08 April 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Wali Kelas IV Ibu Yanti Tanggal 11 April 2022

sekolah, walaupun jawaban siswa singkat dan tidak ada penjabarannya.”⁸¹

Peneliti juga meminta pendapat siswa-siswi mengenai “Apakah kamu menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah?”. Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas V yang bernama Ahmad Taufik mengatakan bahwa :

“Iya, saya mengikuti cara guru berkomunikasi di lingkungan sekolah dan pada saat pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia, karena Bapak Yono tidak bisa bahasa daerah kami.”⁸²

Pendapat yang sama diungkapkan oleh siswa kelas IV yang bernama Dian Rosmita yaitu :

“Iya, saya mengikuti Ibu Yanti yang selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di lingkungan sekolah dan pada saat pembelajaran.”⁸³

Selanjutnya menurut siswa kelas IV yaitu Tiara Chairunnisa :

⁸¹ Wawancara dengan Wali Kelas III Bapak Doni Tanggal 08 April 2022

⁸² Wawancara dengan Siswa bernama Ahmad Tanggal 16 April 2022

⁸³ Wawancara dengan Siswa bernama Dian Tanggal 16 April 2022

“Iya, saya menggunakan bahasa Indonesia di dalam kelas tapi saya menjawab sebisa saya.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dimengerti bahwa siswa di SDN 88 Lebong sudah menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah sebagai alat komunikasi sesuai dengan arahan para guru.

- c. Upaya yang guru lakukan dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia

Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di sekolah? Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong, sebagai berikut :

Diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Nazarudin bahwa :

“Upaya yang saya lakukan sebagai seorang guru dan kepala sekolah dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia yaitu dengan cara

⁸⁴ Wawancara dengan Siswa bernama Tiara Tanggal 13 April 2022

menegur siswa yang melakukan kesalahan dalam berkomunikasi serta membenarkan kosa kata sehingga komunikasi yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksanakan dengan baik dan memberikan contoh atau model dalam berkomunikasi.”⁸⁵

Guru kelas V Bapak Supriyono juga mengatakan hal yang sama yaitu :

“Hal yang pertama saya lakukan dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia yaitu dengan cara mengajarkan pembelajaran menyimak, pada saat pembelajaran saya menyuruh siswa untuk menyimak pelajaran yang saya sampaikan. Kemudian saya melibatkan siswa untuk berbicara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Selain itu saya juga mengajarkan untuk membaca dan menulis yang dapat menambah kosa kata siswa serta membenarkan kosa kata sehingga komunikasi yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksanakan dengan baik dan memberikan contoh atau model dalam berkomunikasi.”⁸⁶

Menurut guru kelas IV Ibu Supriyanti bahwa :

“Untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa indonesia maka saya menjadikan diri saya sebagai contoh dengan berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar. Pada saat pembelajaran, saya mengajarkan pembelajaran

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nazar Tanggal 08 April 2022

⁸⁶ Wawancara dengan Wali Kelas V Bapak Yono Tanggal 08 April 2022

menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menegur siswa yang masih menggunakan bahasa daerah dan memberikan arahan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.”⁸⁷

Hal serupa juga dituturkan oleh guru kelas III Bapak

Doni yaitu :

“Mengingat siswa kelas tiga kelas rendah, maka menjadi tantangan bagi saya untuk melakukan berbagai upaya dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia, seperti menyampaikan pentingnya bahasa Indonesia. Saya juga menerpkan pembelajaran menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang dapat menambah kosa kata serta membenarkan kosa kata sehingga komunikasi yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksanakan dengan baik.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di atas, peneliti juga mewawancarai siswa-siswi mengenai “Apakah guru menerapkan kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam pembelajaran?” Berikut sebagaimana yang

⁸⁷ Wawancara dengan Wali Kelas IV Ibu Yanti Tanggal 11 April 2022

⁸⁸ Wawancara dengan Wali Kelas III Bapak Doni Tanggal 08 April 2022

disampaikan oleh beberapa siswa di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong, sebagai berikut :

Siswa kelas V bernama Ahmad Taufik menyatakan bahwa :

“Iya, Bapak Yono menerapkan kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan menyimak, kami menyimak pembelajaran yang Bapak Yono sampaikan. Kegiatan berbicara, kami diikut sertakan dalam pembelajaran untuk berbicara menyampaikan pendapat kami dan menjawab pertanyaan Bapak. Kegiatan membaca, kami sering disuruh membaca buku agar kami lancar menggunakan bahasa Indonesia. Kegiatan menulis, kami sering juga disuruh menulis karangan cerita.”⁸⁹

Hal yang senada yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas IV bernama Dian Rosmita bahwa :

“Iya, Ibu Yanti sudah menerapkan kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Serta memberikan contoh berkomunikasi dengan baik”⁹⁰

Selanjutnya diungkapkan oleh salah satu siswa kelas

III Jelsi Seftry Riadi bahwa :

⁸⁹ Wawancara dengan Siswa bernama Ahmad Tanggal 16 April 2022

⁹⁰ Wawancara dengan Siswa bernama Dian Tanggal 16 April 2022

“Iya, Bapak Doni sudah menerapkan kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bapak Doni juga mengatakan bahwa bahasa Indonesia penting agar bisa menggunakan bahasa Indonesia di sekolah dan di luar”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas sehingga dipahami bahwa guru di SDN 88 Lebong melakukan upaya dengan menerapkan pembelajaran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu guru juga menjadikan dirinya sebagai model dalam berkomunikasi dengan membenarkan setiap kosa kata yang salah dan menegur siswa yang melakukan kesalahan saat berkomunikasi.

- d. Siswa mampu memberi respon atau menjawab pertanyaan yang guru berikan dengan menggunakan bahasa Indonesia

Apakah siswa mampu memberi respon atau menjawab pertanyaan yang Bapak /Ibu berikan dengan baik? Setelah melakukan upaya siswa mampu

⁹¹ Wawancara dengan Siswa bernama Jelsi Tanggal 13 April 2022

merespon pertanyaan guru, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong, sebagai berikut :

Menurut Bapak Nazarudin :

“Setelah saya dan para guru melakukan upaya, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik saat guru memberikan pertanyaan terutama siswa kelas tinggi.”⁹²

Bapak Supriyono menyatakan bahwa :

“Sebagaimana saya terapkan upaya dengan mengharuskan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah terutama pada saat pembelajaran, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik saat diberikan pertanyaan.”⁹³

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Supriyanti :

“Adapun dengan upaya yang saya lakukan, siswa kelas IV sudah mampu memberi respon dengan sangat baik dan cepat saat saya memberikan perintah dan memberikan pertanyaan.”⁹⁴

⁹² Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nazar Tanggal 08 April 2022

⁹³ Wawancara dengan Wali Kelas V Bapak Yono Tanggal 08 April 2022

⁹⁴ Wawancara dengan Wali Kelas IV Ibu Yanti Tanggal 11 April 2022

Kemudian Bapak Doni Albora mengungkapkan bahwa :

“Iya, siswa kelas III pada saat pembelajaran sudah mampu merespon pertanyaan guru dengan cukup baik menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi jika di luar pembelajaran atau di luar kelas siswa masih menggunakan bahasa daerah saat merespon guru.”⁹⁵

Selanjutnya peneliti juga menanyai siswa-siswa mengenai “Apakah kamu mampu memberi respon atau menjawab pertanyaan yang Bapak/Ibu berikan dengan menggunakan bahasa Indonesia?”. Siswa kelas V yang bernama Ferlita mengatakan bahwa :

“Iya, saya bisa menjawab pertanyaan Bapak Yono dengan menggunakan bahasa Indonesia dan saya juga sering menjawab pertanyaan dari Bapak Yono.”⁹⁶

Disampaikan oleh salah satu siswa kelas IV yang bernama Kenzie Alvaro bahwa :

⁹⁵ Wawancara dengan Wali Kelas III Bapak Doni Tanggal 08 April 2022

⁹⁶ Wawancara dengan Siswa bernama Ferlita Tanggal 16 April 2022

“Saya sudah mampu menjawab pertanyaan Ibu Yanti dengan menggunakan bahasa Indonesia.”⁹⁷

Sedangkan menurut Nadila Ramadhania siswa kelas III ialah sebagai berikut :

“Saya mampu menjawab pertanyaan Bapak Doni dengan menggunakan bahasa Indonesia tetapi jawaban saya sedikit.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat bahwa, siswa sudah mampu merespon dan menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menjawab pertanyaan guru.

- e. Siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan menggabungkan beberapa kalimat

Apakah siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan menggabungkan beberapa kalimat? Hasil wawancara kepada beberapa

⁹⁷ Wawancara dengan Siswa bernama Kenzie Tanggal 16 April 2022

⁹⁸ Wawancara dengan Siswa bernama Nadila Tanggal 13 April 2022

guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong, sebagai berikut :

Terkait dengan kemampuan siswa menggabungkan beberapa kalimat bahasa Indonesia Bapak Nazarudin mengungkapkan :

“Setelah berbagai upaya yang dilakukan, siswa sudah mampu menggabungkan beberapa kalimat dengan baik, hanya saja siswa masih terbata-bata dalam berkomunikasi.”⁹⁹

Bapak Supriyono, guru kelas V juga menuturkan bahwa :

“Dengan adanya upaya-upaya yang saya lakukan, siswa kelas V sudah mampu menggabungkan beberapa kalimat dengan baik, hanya saja siswa masih menggunakan kata pengulangan atau pemborosan kata.”¹⁰⁰

Menurut Ibu Supriyanti, guru kelas IV:

“Siswa kelas IV sudah mampu menggabungkan beberapa kalimat dengan baik. Menunjukkan

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nazar Tanggal 08 April 2022

¹⁰⁰ Wawancara dengan Wali Kelas V Bapak Yono Tanggal 08 April 2022

bahwa upaya-upaya yang saya terapkan sudah membuahkan hasil yang diinginkan.”¹⁰¹

Selanjutnya disampaikan Bapak Doni Albora :

“Setelah adanya upaya yang telah dilaksanakan, siswa kelas III sudah cukup mampu menggabungkan beberapa kalimat, walaupun pemilihan beberapa kosa katanya belum memenuhi syarat bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka saya berusaha juga agar membenarkan kosa kata tersebut agar siswa memahami arti dari bahasa Indonesia itu sendiri.”¹⁰²

Peneliti mewawancari siswa-siswi mengenai “Apakah kamu mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan menggabungkan beberapa kalimat?”. Siswa kelas V, Roza Oktavia mengatakan bahwa :

“Saya sudah bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, tapi saya masih harus banyak belajar. Saya sudah kelas V maka saya harus bisa dan terbiasa dengan bahasa Indonesia, tahun depan kan saya akan menjawab ujian nasional.”¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Wali Kelas IV Ibu Yanti Tanggal 11 April 2022

¹⁰² Wawancara dengan Wali Kelas III Bapak Doni Tanggal 08 April 2022

¹⁰³ Wawancara dengan Siswa bernama Roza Tanggal 16 April 2022

Hal yang senada yang disampaikan oleh salah satu siswa IV yang bernama Dioba Berkah :

“Menurut saya, saya sudah bisa berbahasa Indonesia walupun masih kaku dalam pengucapannya. Saya juga bisa bila diajak ngobrol menggunakan bahasa Indonesia.”¹⁰⁴

Siswa kelas III, Arinda Mutiara menuturkan bahwa :

“Saya harus banyak belajar dan banyak membaca buku kata pak Doni. Agar saya dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan mudah memahami perkataan yang disampaikan pak Doni dalam proses pembelajaran.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dimengerti bahwa, siswa sudah mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia serta menggabungkan beberapa kalimat. Ditunjukkan dengan siswa sudah mampu berkomunikasi pada saat saya mengajak mengobrol.

- f. Siswa mampu memaknai maksud dari komunikasi yang sedang ia sampaikan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Siswa bernama Dio Tanggal 16 April 2022

¹⁰⁵ Wawancara dengan Siswa bernama Arinda Tanggal 13 April 2022

Apakah siswa mampu memaknai maksud dari komunikasi yang sedang di sampaikan? Berikut hasil wawancara dengan beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong, sebagai berikut :

Dituturkan oleh Bapak Nazarudin :

“Setelah saya melakukan upaya, siswa mampu memaknai setiap komunikasinya dan memahami makna disetiap kata dengan baik.”¹⁰⁶

Bapak Supriyono juga mengatakan hal yang sama, bahwa :

“Dari upaya yang saya lakukan, siswa mampu memaknai setiap komunikasinya dan memahami makna disetiap kata dengan baik.”¹⁰⁷

Guru kelas III Ibu Supriyanti berpendapat bahwa :

“Alhamdulillah, dengan dilakukannya berbagai upaya, siswa mampu memaknai setiap komunikasinya dan memahami makna disetiap kata dengan baik.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nazar Tanggal 08 April 2022

¹⁰⁷ Wawancara dengan Wali Kelas V Bapak Yono Tanggal 08 April 2022

¹⁰⁸ Wawancara dengan Wali Kelas IV Ibu Yanti Tanggal 11 April 2022

Kemudian diungkapkan Bapak Doni Albora, :

“Setelah saya melakukan upaya, siswa mampu memaknai setiap komunikasinya dan memahami makna disetiap kata dengan baik.”¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan siswa-siswi mengenai

“Apakah kamu mampu memaknai maksud dari komunikasi yang sedang kamu sampaikan?”. Defin

Diko siswa kelas V menjawab :

“Iya, saya sangat mengetahui makna dari setiap pembicaraan yang saya lakukan. Dan saya paham akan komunikasi yang saya lakukan”¹¹⁰

Dituturkan hal serupa oleh salah satu siswa kelas IV yang bernama Asifa Zafira mengatakan hal senada bahwa :

“Saya mengetahui makna dari setiap pembicaraan yang saya lakukan.”¹¹¹

Siswa kelas III, Alfaro Nurfil’ar menyatakan bahwa :

“Saya mengetahui makna dari setiap pembicaraan yang saya lakukan sesuai dengan kemampuan saya dan kata-kata yang saya tahu.”¹¹²

¹⁰⁹ Wawancara dengan Wali Kelas III Bapak Doni Tanggal 08 April 2022

¹¹⁰ Wawancara dengan Siswa bernama Defin Tanggal 16 April 2022

¹¹¹ Wawancara dengan Siswa bernama Asifa Tanggal 16 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa, siswa sudah mampu memaknai maksud komunikasi yang mereka lakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Mereka sudah menikmati komunikasi pada saat berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia menunjukkan mereka memahami makna pembicaraan mereka.

- g. Guru memberikan isyarat atau peringatan sebelum menggunakan bahasa Indonesia

Apakah Bapak/Ibu memberikan isyarat atau peringatan sebelum menggunakan bahasa Indonesia? Berikut sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong, sebagai berikut :

Bapak Nazarudin menyatakan bahwa :

“Saya memberikan peringatan sebelum menggunakan bahasa Indonesia agar siswa tahu bahwa mereka harus menggunakan bahasa

¹¹² Wawancara dengan Siswa bernama Alfaro Tanggal 13 April 2022

Indonesia dan akan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.”¹¹³

Menurut Bapak Supriyono :

“Saya memberikan peringatan sebelum menggunakan bahasa Indonesia. Pada saat belajar dengan saya, harus menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara, karena saya tidak bisa bahasa daerah di sini.”¹¹⁴

Selanjutnya pendapat Ibu Supriyanti, S.Pd yang mengatakan :

“Saya tidak pernah memberikan isyarat atau peringatan sebelum menggunakan bahasa Indonesia.”¹¹⁵

Bapak Doni Albora menyampaikan :

“Saya hanya beberapa kali memberikan peringatan sebelum menggunakan bahasa Indonesia.”¹¹⁶

Kemudian peneliti menanyai siswa-siswi mengenai

“Apakah Bapak/Ibu memberikan isyarat atau

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nazar Tanggal 08 April 2022

¹¹⁴ Wawancara dengan Wali Kelas V Bapak Yono Tanggal 08 April 2022

¹¹⁵ Wawancara dengan Wali Kelas IV Ibu Yanti Tanggal 11 April 2022

¹¹⁶ Wawancara dengan Wali Kelas III Bapak Doni Tanggal 08 April 2022

peringatan sebelum menggunakan bahasa Indonesia?”.

Hasil wawancara dengan siswa kelas V yang bernama

Akram Nur Yoma mengatakan bahwa :

“Iya, Bapak Yono selalu memberikan isyarat dan peringatan sebelum menggunakan bahasa Indonesia.”¹¹⁷

Salah satu siswa kelas IV yang bernama Asifa Zafira

menuturkan bahwa :

“Ibu Yanti tidak pernah memberikan isyarat atau peringatan sebelum menggunakan bahasa Indonesia.”¹¹⁸

Hal yang senada dengan pendapat siswa kelas IV yang

bernama Alfaro Nurfil’ar bahwa :

“Bapak Dono hanya terkadang memberikan isyarat atau peringatan sebelum menggunakan bahasa Indonesia.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, guru memiliki perbedaan pendapat dalam pemberian isyarat sebelum menggunakan bahasa Indonesia, seperti guru kelas V selalu memberi isyarat, guru

¹¹⁷ Wawancara dengan Siswa bernama Akram Tanggal 16 April 2022

¹¹⁸ Wawancara dengan Siswa bernama Asifa Tanggal 16 April 2022

¹¹⁹ Wawancara dengan Siswa bernama Alfaro Tanggal 13 April 2022

kelas IV tidak pernah memberi isyarat, dan guru kelas III hanya terkadang memberi isyarat.

- h. Guru memberikan teguran saat siswa melakukan kesalahan dalam berkomunikasi

Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan teguran saat siswa melakukan kesalahan berkomunikasi? Hasil wawancara sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong, sebagai berikut :

Saat melakukan kesalahan berkomunikasi dalam menggunakan bahasa Indonesia maka sebagai guru

Bapak Nazarudin mengatakan :

“Saya sering menegur siswa terutama untuk siswa yang melakukan kesalahan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang masih keliru saat berkomunikasi dan hanya beberapa siswa yang tidak mendapat teguran.”¹²⁰

Dituturkan oleh Bapak Supriyono :

¹²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nazar Tanggal 08 April 2022

“Siswa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah terutama di dalam kelas saat pembelajaran, maka saya akan menegur mereka disertai dengan arahan penggunaan bahasa Indonesia dan ada juga beberapa siswa yang tidak mendapat teguran karena sudah bisa berkomunikasi dengan baik.”¹²¹

Menurut Ibu Supriyanti :

“Saya selalu menegur siswa terutama untuk siswa yang melakukan kesalahan dan ada pula siswa yang selalu harus ditegur saat berkomunikasi. Maka dari itu saya harus ekstra sabar serta memberikan teguran yang tegas tetapi dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa”¹²²

Bapak Doni Albora mengungkapkan bahwa :

“Saya akan menegur siswa terutama untuk siswa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah terutama di dalam kelas saat pembelajaran.”¹²³

Peneliti meminta pendapat siswa-siswi mengenai

“Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan teguran saat kalian melakukan kesalahan dalam berkomunikasi?”.

2022 ¹²¹ Wawancara dengan Wali Kelas V Bapak Yono Tanggal 08 April

2022 ¹²² Wawancara dengan Wali Kelas IV Ibu Yanti Tanggal 11 April

2022 ¹²³ Wawancara dengan Wali Kelas III Bapak Doni Tanggal 08 April

Siswa kelas V yang bernama Akram Nur Yoma mengatakan bahwa :

“Iya, saya sering mendapat teguran dari Bapak Yono pada saat saya melakukan kesalahan dalam berkomunikasi.”¹²⁴

Siswa kelas IV yang bernama Asifa Zafira menuturkan hal senada bahwa :

“Saya ada beberapa kali mendapat teguran dari Ibu Yanti pada saat saya melakukan kesalahan dalam berkomunikasi. Ibu Yanti saat memberi teguran sangat lembut.”¹²⁵

Hal yang senada diungkapkan oleh siswa kelas IV yang bernama Nadila Ramadhania :

“Bapak Doni sering menegur apabila kami menggunakan bahasa daerah. Dan disuruh menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.”¹²⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong sering memberikan teguran kepada siswa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia atau yang meakukan kesalahan dalam

¹²⁴ Wawancara dengan Siswa bernama Akram Tanggal 16 April 2022

¹²⁵ Wawancara dengan Siswa bernama Asifa Tanggal 16 April 2022

¹²⁶ Wawancara dengan Siswa bernama Nadila Tanggal 13 April 2022

berkomunikasi. Hal ini salah satu cara membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia.

- i. Perubahan yang dialami siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia

Apakah terdapat perubahan yang dialami siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia? Hasil wawancara sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong, sebagai berikut :

Setelah dilakukan berbagai upaya oleh guru-guru, maka Bapak Nazarudin mengungkapkan :

“Iya, yang saya lihat bahwa siswa sudah ada perubahan dalam berkomunikasi setelah adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru-guru. Dapat dilihat dari siswa yang lebih senang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di lingkungan sekolah.”¹²⁷

Bapak Supriyono mengatakan bahwa :

“Iya, siswa mengalami perubahan dalam berkomunikasi setelah adanya upaya-upaya yang

¹²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nazar Tanggal 08 April 2022

saya lakukan. Dapat dilihat dari siswa yang menggunakan bahasa Indonesia saat mengobrol di luar kelas. Dan bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan baik di kelas maupun di luar kelas”¹²⁸

Menurut Ibu Supriyanti :

“Iya, siswa ada perubahan dalam berkomunikasi setelah adanya upaya-upaya yang saya lakukan. Dapat dilihat dari siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik di dalam maupun di luar kelas.”¹²⁹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Doni

Albora :

“Siswa sudah mengalami perubahan dalam berkomunikasi setelah adanya upaya-upaya yang saya lakukan. Dapat dilihat dari siswa sudah mampu merespon guru saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia.”¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong mengalami perubahan dalam berkomunikasi setelah adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru, seperti

2022 ¹²⁸ Wawancara dengan Wali Kelas V Bapak Yono Tanggal 08 April

2022 ¹²⁹ Wawancara dengan Wali Kelas IV Ibu Yanti Tanggal 11 April

2022 ¹³⁰ Wawancara dengan Wali Kelas III Bapak Doni Tanggal 08 April

siswa sudah mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia serta memahami makna pembicaraanya.

2. Kendala yang guru alami dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong, sebagai berikut :

Menurut Bapak Nazarudin :

“Kendala yang saya hadapi dan hampir semua guru juga mengalami yaitu siswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah di lingkungan rumah dan tempat bermainnya, sehingga kebiasaan siswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah terbawa terbawa di lingkungan sekolah serta kurangnya media pembelajaran.¹³¹

Bapak Supriyono juga menyatakan bahwa ia mengalami beberapa kendala seperti :

“Hal yang menjadi kendala saya temui yaitu siswa kelas V terbiasa menggunakan bahasa daerah di lingkungan rumah dan tempat bermainnya, sehingga

¹³¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nazar Tanggal 08 April 2022

kebiasaan siswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah terbawa di lingkungan sekolah dan penggunaan bahasa Indonesia yang jarang dipergunakan oleh siswa. Saya sendiri kurang paham bahasa daerah siswa dikarenakan saya berasal dari luar Kabupaten Lebong. Hal ini menjadi kendala bagi saya untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia.”¹³²

Siswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah di lingkungan rumah seperti yang diungkapkan Ibu Supriyanti :

“Siswa kelas IV yang terbiasa menggunakan bahasa daerah di lingkungan rumah dan tempat bermainnya, sehingga kebiasaan siswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah terbawa di lingkungan sekolah dan penguasaan kosa kata yang sedikit.”¹³³

Hal yang serupa juga disampaikan Bapak Doni Albora :

“Siswa kelas III terbiasa dengan bahasa daerah di lingkungan rumah dan tempat bermainnya, sehingga kebiasaan siswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah terbawa di lingkungan sekolah dan

¹³² Wawancara dengan Wali Kelas V Bapak Yono Tanggal 08 April 2022

¹³³ Wawancara dengan Wali Kelas IV Ibu Yanti Tanggal 11 April 2022

siswa paham akan bahasa Indonesia tapi untuk menggunakan bahasa Indonesia siswa masih kaku.”¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong mengalami kendala yaitu kebiasaan siswa yang menggunakan bahasa daerah di lingkungan rumah dan tempat bermainnya, sehingga kebiasaan siswa tersebut terbawa ke lingkungan sekolah yang membuat siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, kurangrya media pembelajaran, penggunaan bahasa Indonesia yang jarang dipergunakan oleh siswa dan penguasaan kosa kata yang masih sedikit.

C. Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Membiasakan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia

Terdapat empat macam keterampilan dalam bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis

¹³⁴ Wawancara dengan Wali Kelas III Bapak Doni Tanggal 08 April 2022

yang dijadikan upaya-upaya bagi guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Kegiatan menyimak atau disebut dengan istilah mendengarkan tidak bisa lepas dengan kegiatan berbicara sebagai suatu jalinan komunikasi. Komunikasi dapat berlangsung secara lisan dan tulisan. Komunikasi lisan meliputi aktivitas menyimak (*listening*) dan berbicara (*speaking*). Komunikasi tulis meliputi aktivitas membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).¹³⁵ Kegiatan menyimak merupakan bagian dari kemampuan bahasa yang sangat esensial, sebab kemampuan menyimak merupakan dasar menguasai suatu bahasa. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan siswa menyampaikan pesan sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan orang di sekitarnya.¹³⁶ Kegiatan membaca merupakan kemampuan mengenal huruf dan

¹³⁵ Agusalam dan Suryanti, *Konsep & Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta : Bintang Madani, 2021), h. 93.

¹³⁶ Rahman, dkk., *Menyimak & Berbicara: Teori dan Praktik*, (Bandung : ALQAPRINT JATINANGOR, 2019), h. 2-3.

bacaan, maksudnya siswa dapat mengubah dan melafalkan lambing-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi disertai pemahaman. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat mekanik, siswa dapat menuangkan gagasan, ide pikiran, perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambing-lambang tulis yang dikuasainya.¹³⁷

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa siswa di SD Negeri 88 Lebong masih ada siswa yang menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasinya di lingkungan sekolah, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa. Sedangkan guru di SD Negeri 88 Lebong menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di lingkungan sekolah, sehingga pada saat guru bertanya maupun berbicara dengan siswa mereka masih ada yang menjawab dengan menggunakan bahasa daerah. Namun guru selalu menegur dan mengajarkan siswa agar dapat

¹³⁷ Mulyati, Yeti. "Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan." *Modul Universitas Pendidikan Indonesia I* (2011), h. 5.

berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dengan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru sehingga terdapat perubahan yang dialami siswa dalam berkomunikasi.

Peneliti juga melakukan wawancara di SD Negeri 88 Lebong dengan kepala sekolah Bapak Nazarudin, guru kelas V Bapak Supriyono, guru kelas IV Ibu Supriyanti, dan Guru kelas III Bapak Doni Albora, berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mengalami perubahan dalam berkomunikasi. Perubahan tersebut dapat dilihat dari cara dan bahasa yang digunakan siswa saat berinteraksi di lingkungan sekolah yang menggunakan bahasa Indonesia. Perubahan tersebut terjadi setelah adanya upaya yang dilakukan oleh guru. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong dengan menerapkan empat macam keterampilan bahasa dalam pembelajaran yaitu kegiatan

menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu guru juga menjadikan dirinya sebagai model dalam berkomunikasi dengan membenarkan setiap kosa kata yang salah dan menegur siswa yang melakukan kesalahan saat berkomunikasi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V, siswa kelas IV dan siswa kelas III. Berdasarkan wawancara dapat dijelaskan bahwa guru telah melakukan upaya dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia yaitu guru menjadikan dirinya sebagai model dalam berkomunikasi, guru memberikan teguran, guru menerapkan kegiatan menyimak, guru menerapkan kegiatan berbicara, guru menerapkan kegiatan, guru menerapkan kegiatan menulis dalam pembelajaran.

2. Kendala yang guru alami dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia

Dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indoensia di lingkungan sekolah, tak jarang guru juga

mengalami berbagai kendala. Kendala-kendala yang sering dihadapi guru yaitu, kebiasaan siswa menggunakan bahasa daerah, kurangnya media pembelajaran, jarang nya penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan serta kurangnya penguasaan kosakata peserta didik menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara peserta didik masih kurang dikarenakan peserta didik belum menguasai banyak kosa kata. Bahwa masih banyak peserta didik yang penguasaan kosa katanya masih rendah sehingga sulit untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Di samping itu, kosakata yang masih kurang dapat menghambat peserta didik dalam menyelesaikan tugas tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.¹³⁸

¹³⁸ Kurniawan, Masda Satria, Okto Wijayanti, and Santy Hawanti, "Problem dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* I.I (2020), h. 68-69.

Selain upaya yang dilakukan oleh guru, guru juga mengalami kendala dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong yaitu kebiasaan siswa yang menggunakan bahasa daerah di lingkungan rumah dan tempat bermainnya, sehingga kebiasaan siswa tersebut terbawa ke lingkungan sekolah yang membuat siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, kurangnya media pembelajaran serta penggunaan bahasa Indonesia yang jarang dipergunakan oleh siswa dan penguasaan kosa kata yang masih sedikit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang upaya guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di SDN 88 Lebong, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong dengan menerapkan pembelajaran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu guru juga menjadikan dirinya sebagai model dalam berkomunikasi dengan membenarkan setiap kosa kata yang salah dan menegur siswa yang melakukan kesalahan saat berkomunikasi.
2. Kendala guru dalam membiasakan siswa berbahasa Indonesia yaitu kebiasaan siswa yang menggunakan bahasa daerah di lingkungan rumah dan tempat bermainnya, sehingga kebiasaan siswa tersebut terbawa ke lingkungan sekolah yang membuat siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, kurangnya media pembelajaran serta penggunaan bahasa

Indonesia yang jarang dipergunakan oleh siswa dan penguasaan kosa kata yang masih sedikit.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas maka penulis mengajukan saran yang sekiranya dapat menjadi pertimbangan dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di SDN 88 Lebong guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik, yaitu :

1. Kepala sekolah selaku pimpinan hendaknya menjadi model dan teladan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Lebih memperhatikan fasilitas sekolah khususnya mengenai media pembelajaran bahasa Indonesia, seperti buku.
2. Guru perlu secara terus menerus memberikan contoh kepada peserta didik agar mereka terpacu untuk menggunakan bahasa Indonesia baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, agar siswa terbiasa dan bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Bagi siswa agar lebih sering membaca buku untuk menambah kosa kata dan lebih sering menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi baik di lingkungan sekolah maupun di rumah serta di lingkungan bermain.

4. Partisipasi aktif dari orang tua kepada anak sangat diperlukan dalam mengajarkan anak menggunakan bahasa Indonesia di rumah, sehingga pendidikan dalam keluarga dapat menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang Upaya guru dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia adalah; Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan serta mengkaji lebih banyak referensi tentang upaya guru maupun tentang bahasa Indonesia agar hasil penelitiannya dapat lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Abudullah, A. 2016. Tugas Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(1).
- Agus Nuryatno. 2011. *Mazhab Pendidikan Kritis*, Yogyakarta : Resist Book.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Danim Sudarwan. 2009. *Inovasi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Quran dan Terjemahannya Surah Ibrahim ayat 4*. Bandung : Diponogoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Penerbitan Percetakan Balai Pustaka.
- F. Asef Umar. 2019. *Menjadi Guru Paud*. Jakarta : PT. Grafika.
- H. Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Isah Cahyani. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Lidya Febriani. 2019. Upaya Guru dalam Mengatasi Penggunaan Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa

Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

- Gunawan, P. 2017. Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Rambah Rokan Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2).
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. 2018. Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2).
- Kurniati, L. 2015. Bahasa ibu dalam pembelajaran anak di sekolah. *Jurnal Pesona*, 1(1).
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. 2020. Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1).
- Mahayana, S. 2009. Perkembangan Bahasa Indonesia ”Melayu di Indonesia dalam Konteks Sistem Pendidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3).
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Y. 2011. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Modul. Universitas Pendidikan Indonesia, (1).
- Moeliono, A., dkk. 2005. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Normah, N. 2020. Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menggunakan Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan

- Metode Drill di kelas 2 Min 1 Indragiri Hilir. Mitra PGMI, 6(1).
- Nurchaili, N. 2010. Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16(9).
- Puspitasari, A. 2017. Menumbuhkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pendidikan dan pengajaran. Tamaddun, 16(2).
- Rahman, dkk., 2019, *Menyimak & Berbicara: Teori dan Praktik*, Bandung : Alqaprint Jatinangor
- Sada, H. J. 2015. Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta. 2015
- Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2014
- Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta. 2017
- Sundari, M. 2018. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Bahasa Anak Di Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Suwartono, Suwartono, and Hidayat Kosadi. 2016. "Kekomunikatifan Penggunaan Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Di Kecamatan Purwokerto Selatan." Prosiding Konferensi Nasional Ke-3 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTM).
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1.

Wardan, Khusnul. 2019. *Guru sebagai Profesi*. Sleman : CV. Budi Utama.

Wuryaningrum, Rusdianti, dkk. 2021. *Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Kelimpahan*. Malang ; Unisma Press.

L

A

M

P

I

B

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 436 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dra. Khermarinah, M.Pd.I
N I P : 196312231993032002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
N I P : 196911222000032002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Aziz Wahab
N I M : 1811240180
Judul Skripsi : Penggunaan Bahasa Daerah oleh Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 88 Lebong
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 5 Agustus 2021



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Radei Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Nomor : 064 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022
 Tentang
 Penetapan Dosen Pengujian Komprehensif Mahasiswa
 Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Aziz Wahab
 NIM : 1811240180
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

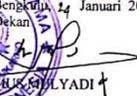
Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

| No | Penguji | Aspek | Indikator |
|----|--------------------------|----------------------------|--|
| 1 | Dra. Khermarinah, M.Pd.I | Kompetensi IAIN | 1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas) |
| 2 | Dra. Aam Anandiyah, M.Pd | Kompetensi Kurikulum/Prodi | 1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan memafalkan doa-doa harian. |
| 3 | Masrifah Hidayani M.Pd | Kompetensi Keguruan | 1. Kemampuan memahami UURP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD 3. Kemampuan memahami metodeologi, media dan evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial). |

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas pengujian komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s.d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 14 Januari 2022
 Dekan



Terbuan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor I UIN FAS Bengkulu (sebagai penerima)



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 88 LEBONG



Alamat : Jl. Raya Talang Donok, Kec. Topos, Kab. Lebong, Kode Pos 39161

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 5/329/SDN 88/TPS/2022.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nazarudin, S.Pd
NIP : 196410071986041002
Jabatan : Kepala sekolah SDN 88 Lebong

Dengan ini merekomendasikan kepada mahasiswa UIN Bengkulu program studi SI untuk melaksanakan Penelitian di SDN 88 Lebong. Atas nama :

Nama : Aziz Wahab
NIM : 1811240180
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Demikian surat rekomendasi ini di buat dengan sebenarnya, dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Talang Donok, 21 Maret 2022

Kepala sekolah



Nazarudin, S.Pd

NIP. 196410071986041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : /933 / Un.23/F.II/TL.00/ 04 /2022

4 April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,
Kepala SDN 88 LEBONG
Di -
LEBONG

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**UPAYA GURU DALAM MEMBIASAKAN SISWA MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR 88 LEBONG "**

Nama : AZIZ WAHAB
NIM : 1811240180
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 88 LEBONG
Waktu Penelitian : 6 APRIL -27 MEI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan

M. Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aziz Wahab Pembimbing I : Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIM : 1811240180 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membiasakan Siswa
Jurusan : Tarbiyah Menggunakan Bahasa Indonesia Di Sekolah
Program Studi : PGMI Dasar 88 Lebong

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf pembimbing |
|----|--------------------|--|---|------------------|
| 1 | Selasa, 22-02-2022 | Proposal Bab 1, 2, 3 - Letak Galang - kajian Teori. | - Perbaiki BAB II susunan Paragraf - Buatalah narasi Tercerbit Lami. - Buat Analisis Penuus | |
| 2 | Rabu, 23-02-2022 | Bab III - Metode penelitian | - Perbaiki Pendekatan Penelitian - Metode Penelitian Tidak Perlu lagi definisi dan observasi dan Lami Lami. | |

Bengkulu, 23-02-2022

Mengetahui,
Dekan FTI

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aziz Wahab Pembimbing I : Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIM : 1811240180 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membiasakan Siswa
Jurusan : Tarbiyah Menggunakan Bahasa Indonesia Di Sekolah
Program Studi : PGMI Dasar 88 Lebong

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf pembimbing |
|----|----------------------|---------------------|------------------------------|------------------|
| 3 | 01-03-2022 Selasa | Proposal Skripsi | Acc untile di semi narfau | |

Bengkulu, 01 - Maret 2022

Pembimbing I

Mengetahui
Dekan FVI

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO) BENGKULU
Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Aziz Wahab Pembimbing I : Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIM : 1811240180 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membiasakan Siswa
Jurusan : Tarbiyah Menggunakan Baha Indonesia Di Sekolah
Program Studi : PGMI Dasar 88 Lebong

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf pembimbing |
|----|-----------------------|---------------------------|---|------------------|
| 4 | Senin / 20 Juni 2022 | BAB I dan BAB II SKRIPSI. | - Perbaiki kalimat pemusan m:sa - Tambahkan Penelitian yang relevan | / |
| 5 | Selasa / 28 Juni 2022 | SKRIPSI. BAB IV | - Perbaiki kalimat narasi Di hasil wawancara. - Tambahkan komentar Pada. Hasil wawancara dengan Guru | / |

Bengkulu, 28 Juni2022

Pembimbing I


Dr. Muz Mahvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004


Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO) BENGKULU
Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Aziz Wahab Pembimbing I : Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIM : 1811240180 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membiasakan Siswa
Jurusan : Tarbiyah Mengunakan Baha Indonesia Di Sekolah
Program Studi : PGMI Dasar 88 Lebong

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf pembimbing |
|----|------------------------|------------------|--|------------------|
| 6 | Semr / 2022 4 Juli | BAB II BAB IV | - Tambahkan Aftat Al-Gurrah - Perbaiki Penulisan Wawancara. | 2/ |
| 7 | Kamis / 2022 7 Juli | Skripsi. | ACC untuk diujikan, diisi oleh mahasiswa. | 2/ |

Bengkulu, 7 Juli 2022

Pembimbing I



[Signature]
Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231093032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211

Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172

Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aziz Wahab Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd
NIM : 1811240180 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membiasakan Siswa
Jurusan : Tarbiyah Menggunaka Bahasa Indonesia Di Sekolah
Program Studi : PGMI Dasar 88 Lebong

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf pembimbing |
|----|-----------------------|------------------|--|------------------|
| 1. | Senin, 15 Nov 2021 | Proposal | <p>Bab I berbata lagi semu Bab II Kajian teori dan hasil penelitian terdahulu kian up benar? relev Pembelajaran terdahulu pembaca</p> <p>A 1. _____ a. _____ 1) _____ a) _____ (1) _____ (a) _____</p> <p>B dit.</p> | / |
| 2. | Senin 13 Des 2021 | Proposal | <p>Perbaiki lagi / revisi pembaca / pengajar</p> | / |

Bengkulu, 13. Des 2021

Mengetahui,
Dekan FTI



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197605142000031004

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
 Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172
 Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aziz Wahab Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd
 NIM : 1811240180 Judul Skripsi : Penggunaan Bahasa Daerah Oleh Siswa Pada
 Jurusan : Tarbiyah Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV
 Program Studi : PGMI Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf pembimbing |
|----|----------------------------|--|---|------------------|
| 3. | Jumst. 3 September 2021 | Pengerjaan skripsi ← Proposal skripsi | - Judul skripsi - Penulisan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi 2020 - Hal 2 yg perlu dihindari dan letak belahay / paragraf lini skripsi ↳ Hindari kata: "kata" ↳ kata yg sama di awal paragraf, kata acuan - Usahakan dan membuat kalimat berhuruf kapok. | 7- |
| 4. | Jumst. 8 Okt 2021 | Proposal | - Latar belakang yang menarik ↳ Uniknya hasil observasi ↳ Continuity of fieldwork observasi - Latar belakang blm pgsat Sinkronisasi tipe penelitian di Bengkulu, 8 Oktober 2021 | 8- |

Mengetahui,
 Dekan FTI

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah M.Pd
 NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aziz Wahab Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd
NIM : 1811240180 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membiasakan Siswa
Jurusan : Tarbiyah Menggunaka Bahasa Indonesia Di Sekolah
Program Studi : PGMI Dasar 88 Lebong

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf pembimbing |
|----|----------------------------|------------------|---|------------------|
| 5. | Selasa, 11 Januari 2022 | Proposal | Masih jelek jenis penelitian / - Sumber data primer v sekunder belum jela - Telaah pengumpulan data - Soal kisi: v pada me - wawancara | / |
| 6. | Rabu, 9 Februari 22 | Proposal | Perbaiki lagi titik core - Soal (wawancara) | / |
| 7. | Rabu 16 Feb. 2022 | Proposal | Acc utk diseminasi skripsi & konsultasi ke ke pembimbing I | / |

Bengkulu...K...Feb.....2022

Mengetahui,
Dekan FIT

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO) BENGKULU
 Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
 Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faxsimili : (0736) 51171-51172
 Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aziz Wahab Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd
 NIM : 1811240180 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membiasakan Siswa
 Jurusan : Tarbiyah Menggunakan Baha Indonesia Di Sekolah Dasar
 Program Studi : PGMI 88 Lebong

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf pembimbing |
|----|--------------------|----------------------|---|------------------|
| 8 | Senin, 30 Mei 2022 | Cek ulang bab I - II | <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki lagi paragraf, paragraf sesuai syarat subjek & informasi, penulisan & bany. Singkat & padat ke sumber data. - Data primer & sek. sebelum diperjelas lagi → ikuti saran - Abstrak, dan pendahuluan & bab IV - Tambahkan hasil wawancara dan kepal, wawancara, wawancara & T4 | |

Bengkulu, 30 Mei2022

Mengetahui,
 Dekan F.T.F.

Dr. Mus Mahyadi S.Ag., M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Dra. Aam Amaliyah M.Pd
 NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO) BENGKULU
 Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
 Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172
 Website : www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aziz Wahab Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah M.Pd
 NIM : 1811240180 Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membiasakan Siswa
 Jurusan : Tarbiyah Menggunakan Baha Indonesia Di Sekolah Dasar
 Program Studi : PGMI 88 Lebong

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf pembimbing |
|----|------------------------|------------------|--|------------------|
| 1. | Jumat, 10 Juni 2022 | Hasil Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> - Revisi hasil penelitian. - Revisi hasil wawancara - hasil wawancara. Perbaiki - hasil wawancara belum | f. |
| 2. | Kamis, 16 Juni 2022 | Skripsi | <ul style="list-style-type: none"> - jelas tulisnya - Deskripsikan wilayah di mana - yg lebih relevan - tambahkan di perkuat - di teori di perkuat - perbaiki lagi sesuai - saran - lampirkan silang kegi - buat power point - Siapkan with ujian, kuesioner & jawaban | f. |

Bengkulu, 16 Juni2022


 Dr. Mus Muwadi S. Ag., M.Pd
 NIP. 197605142000031004

Pembimbing II

 Dra. Aam Amaliyah M.Pd
 NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfats Bengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

| NAMA MAHASISWA/ NIM | JUDUL SKRIPSI | PEMBIMBING | TANDA TANGAN |
|--------------------------|--|--|-----------------|
| A212 WAHRB 1811240180 | UPAYA GURU DALAM MEMBIASAKAN SISWA MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 88 LEBONG | 1. Dra. Khermarinah, M.Pd. 2. Dra. Nam Amalyah, M.Pd. | |

| NAMA DOSEN PENYEMINAR | NIP | TANDA TANGAN |
|-----------------------------|--------------------|--------------|
| 1. Dr. A. Sutadi M.Pd. | 197601192007011019 | |
| 2. Dra. Aarni Amalyah M.Pd. | 196911222000032002 | |

SARAN SARAN

PENYEMINAR 1:

1. Latar belakang Tambahkan upaya guru.
2. Sumber data: Harus jelas

PENYEMINAR 2:

1. Tambahkan upaya
2. Sumber Data $\left\{ \begin{array}{l} \text{Primer} \rightarrow \text{Semua Guru} \\ \text{Sekunder} \rightarrow \text{sekolah-korsek-Ta.} \end{array} \right.$

AUDIEN

| NAMA AUDIEN | TANDA TANGAN | NAMA AUDIEN | TANDA TANGAN |
|-------------|--------------|-------------|--------------|
| 1. Delfi | | Rmi | |
| 2. Nurul | | Hamzah. | |

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, ...15 Maret 2022
 Fakultas Tarbiyah dan Tadris

 Dra. Nam Amalyah, M.Pd.
 NIP. 7005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan. Raden Fatah kelurahan Pagar Dewa kota Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51171-51276-53879 Faksimili : (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari Pembimbing I dan II, bahwa proposal skripsi yang di tulis oleh :

Nama : Aziz Wahab
NIM : 1811240180
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal skripsi yang berjudul : Penggunaan Bahasa Daerah Oleh Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong

Kemudian direvisi dengan judul : Upaya Guru Dalam Membiasakan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar 88 Lebong

Bengkulu, 23 Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002


Dra. Aam Amaliyah M.Pd
NIP. 196911221000032002

Mengetahui,

Koordinator PGMI


Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I
NIP. 198504292015031007

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan:

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi di lingkungan sekolah?
2. Apakah siswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi di lingkungan sekolah?
3. Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia di sekolah?
4. Apakah siswa mampu memberi respon atau menjawab pertanyaan yang Bapak /Ibu berikan dengan baik?
5. Apakah siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan menggabungkan beberapa kalimat?
6. Apakah siswa mampu memaknai maksud dari komunikasi yang sedang di sampaikan?
7. Apakah Bapak/Ibu memberikan isyarat atau peringatan sebelum menggunakan bahasa Indonesia?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan teguran saat siswa melakukan kesalahan berkomunikasi?
9. Apakah terdapat perubahan yang dialami siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia?
10. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami dalam membiasakan siswa penggunaan bahasa Indonesia?

KISI-KISI WAWANCARA

Masalah : Upaya Guru dalam Membiasakan Siswa Menggunakan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Lebong

| No | Subjek | Indikator | Bentuk Pertanyaan |
|----|----------------|--------------------|---|
| 1. | Siswa dan Guru | 1. Kebiasaan Siswa | 1. Apakah siswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di lingkungan sekolah? 2. Apakah siswa mampu menjawab pertanyaan yang Bapak/Ibu berikan dengan baik? 3. Apakah siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan menggabungkan |

| No | Subjek | Indikator | Bentuk Pertanyaan |
|----|----------------|-------------------|---|
| | | | <p>beberapa kalimat?</p> <p>4. Apakah siswa mampu memaknai maksud dari komunikasi yang sedang ia sampaikan?</p> <p>5. Apakah terdapat perubahan yang dialami siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia?</p> |
| 2. | Guru dan Siswa | 2. Kebiasaan Guru | 1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi di lingkungan sekolah? |
| | | 3. Upaya Guru | 1. Apakah Bapak/Ibu memberikan isyarat atau |

| No | Subjek | Indikator | Bentuk Pertanyaan |
|----|--------|------------------------------|--|
| | | | <p>peringatan sebelum menggunakan bahasa Indonesia?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan teguran saat siswa melakukan kesalahan dalam berkomunikasi?</p> <p>3. Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia?</p> |
| | | 4. Kendala yang dialami Guru | 1. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu alami dalam membiasakan penggunaan bahasa Indonesia pada siswa? |

SEKOLAH DASAR NEGERI 88 LEBONG



Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nazar



Wawancara dengan Wali Kelas V Bapak Supriyono



Wawancara dengan Wali Kelas IV Ibu Yanti



Wawancara dengan Wali Kelas III Bapak Doni



Wawancara dengan Siswa Kelas V



Wawancara dengan Siswa Kelas IV



Wawancara dengan Siswa Kelas III



